

**ANALISIS KINERJA LAZISMU DALAM MENGETASKAN
KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

ANALISIS KINERJA LAZISMU DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR



*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika aku menyerah sekarang, aku akan menyesalinya nanti”

(Monkey D. Luffy)

“Dengar! Semua orang memiliki gilirannya masing-masing. Bersabarlah dan tunggu lah. Itu akan datang dengan sendirinya”

(Gol D. Roger)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang tua ku tercinta, untuk diriku sendiri, dan untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penggerjaannya.

PESAN DAN KESAN

Setiap hal yang sudah dimulai maka harus diselesaikan.

Selama mengerjakan skripsi adalah proses yang penuh tantangan, tetapi juga membuat saya belajar banyak hal. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses mengerjakan skripsi ini.



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Umu Aiman Arpa

No. Stambuk/ NIM : 105741103421

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Nazib Kasim, S.E., M.Si
NIDN: 8823690019

Pembimbing II

Dr. Syahidah Rahman, S.E./Sy., M.E.I
NIDN: 2116019102

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038166

Sri Wahyuni, S.E., M.E
NBM: 1288678



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Umu Aiman Arpa Nim: 105741103421 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0006/SK-Y/60202/091004/2025, Tanggal 29 Safar 1447 H/23 Agustus 2025. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Safar 1447 H
23 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengaji : 1. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I (.....)
3. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
4. Sri Wahyuni, S.E., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M

NBM : 1038166



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Aiman Arpa
Stambuk : 105741103421
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Pengaji adalah hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,

10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
TOL 20
METERAI TEMPEL
0E3A7ANX040788017

UMU AIMAN ARPA
NIM: 105741103421

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Dekan
Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038166

Sri Wahyuni, S.E., M.E
NBM : 1288678

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Aiman Arpa

NIM : 105741103421

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di
Kota Makassar**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



UMU AIMAN ARPA

NIM: 105741103421

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Arpa Sayyatung dan ibu Halimah Daeng yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudariku Megawati Arpa yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sri Wahyuni, S.E., M.E, selaku ketua program studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Syahidah Rahmah S.E.Sy., M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2021 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang

budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Umu Aiman Arpa



ABSTRAK

UMU AIMAN ARPA. 2025. Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Najib Kasim dan Syahidah Rahmah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar. Dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara kinerja LAZISMU (variabel bebas) dan pengentasan kemiskinan (variabel terikat). Data sekunder di peroleh dari LAZISMU Kota Makassar, dilengkapi dengan data primer melalui penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian di kantor LAZISMU Makassar, selama 2 bulan. Populasi *mustahik* sebanyak 1.875 orang dengan sampel sebanyak 95 responden yang diambil melalui *purposive sampling* dan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner (skala likert). Kinerja LAZISMU diukur berdasarkan kepercayaan lembaga, kualitas pengelolaan, pendayagunaan ZIS, dan layanan donatur. Sedangkan pengentasan kemiskinan diukur berdasarkan kondisi perumahan, akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar.

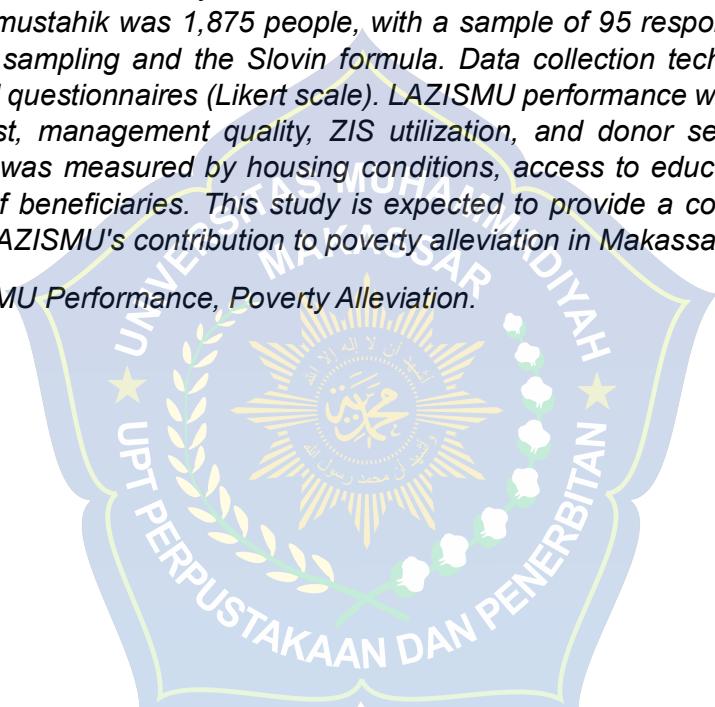
Kata Kunci: Kinerja LAZISMU, Pengentasan Kemiskinan

ABSTRACT

UMU AIMAN ARPA. 2025. Analyzes The Performance of LAZISMU in Alleviating Poverty in Makassar City. Thesis. Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muhammad Najib Kasim and Syahidah Rahmah.

This study analyzes the performance of LAZISMU in alleviating poverty in Makassar City. With a quantitative approach and explanatory research type, this study aims to describe and analyze the relationship between LAZISMU performance (independent variable) and poverty alleviation (dependent variable). Secondary data were obtained from LAZISMU Makassar, supplemented by primary data through interviews. The location of the study was at the LAZISMU Makassar office, for 2 months. The population of mustahik was 1,875 people, with a sample of 95 respondents taken through purposive sampling and the Slovin formula. Data collection techniques used documentation and questionnaires (Likert scale). LAZISMU performance was measured by institutional trust, management quality, ZIS utilization, and donor services, while poverty alleviation was measured by housing conditions, access to education, health, and employment of beneficiaries. This study is expected to provide a comprehensive understanding of LAZISMU's contribution to poverty alleviation in Makassar.

Keywords: LAZISMU Performance, Poverty Alleviation.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Devinisi Operasional Variabel.....	39
G. Metode Analisis Data.....	41
H. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	49
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	61
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....29

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....48

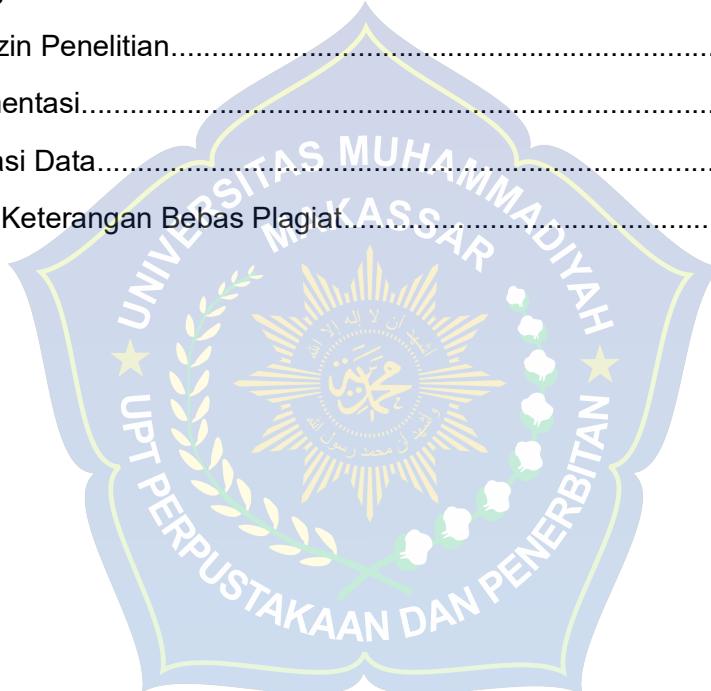


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden.....	39
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X.....	53
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y.....	54
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X.....	55
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	56
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.10 Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Sederhana.....	59
Tabel 4.12 Uji T.....	60
Tabel 4.13 Uji R ²	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 2 Data Tabulasi.....	86
Lampiran 3 Uji Analisis Deskriptif.....	92
Lampiran 4 Uji Validitas.....	93
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik.....	96
Lampiran 7 Uji Regresi Linear Sederhana.....	97
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 9 Dokumentasi.....	100
Lampiran 10 Validasi Data.....	101
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dipandang sebagai bagian dari masalah pembangunan, yang keberadaannya ditandai oleh adanya pengangguran, keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan dalam berbagai aspek dan dimensi sosial-ekonomi. Secara bersamaan kenyataan tersebut tidak saja menimbulkan tantangan tersendiri, tetapi juga memperlihatkan adanya suatu mekanisme dan proses yang tidak beres dalam pembangunan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi, sehingga tertinggal jauh dengan masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Persaingan yang tidak seimbang ini membuat mereka yang tidak unggul semakin tertinggal. Dalam prosesnya, gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan. (Yahyullah et al., 2023)

Kemiskinan merupakan fenomena yang mencerminkan keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, sandang, dan pekerjaan yang memadai. Permasalahan kemiskinan bersifat kompleks dan berkelanjutan, meskipun terdapat penurunan angka kemiskinan secara nasional pada Maret 2023, dengan tingkat kemiskinan tercatat sebesar 9,36% (BPS Indonesia, 2023). Namun, kemiskinan tetap menjadi isu yang mendalam di daerah tertentu, seperti yang ada di Kota Makassar saat ini. Kemiskinan di daerah ini tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan ekonomi, tetapi juga terbatasnya

akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.(Tri Putri & Katon Mahendra,)

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah, yaitu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan taraf hidup masyarakat secara umum. Kemiskinan menjadi suatu masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses dari segi ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi masyarakat(Awwahah, 2022). Masalah kemiskinan sangat panjang, dan dalam waktu yang lama, seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur utama masalah itu melibatkan berbagai bentuk atau karakter kehidupan manusia. Prof Dr Emil Salim dalam Hartomo mengatakan bahwa maksud dari kemiskinan adalah suatu kondisi yang di gambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.Sedangkan menurut Cahya Dicky Pratama, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimal kebutuhan pokok yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. Orang miskin adalah orang yang berada di bawah batas tertentu atau disebut dengan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan minimum pangan maupun kebutuhan hidup minimum non-makanan.(Awwahah, 2022)

Kemiskinan menggambarkan kondisi rendahnya kepemilikan dan pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Kemiskinan adalah konsep abstrak, yang dapat didefinisikan secara berbeda tergantung pada pengalaman dan perspektif

evaluator/analis. Konsep kemiskinan telah diperluas dengan meningkatnya kompleksitas faktor penyebab, indikator dan isu-isu lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dilihat dari aspek ekonomi tetapi telah merambah ke dimensi sosial, kesehatan dan pendidikan. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan BPS, yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Nama lain dari kemiskinan ini awalnya muncul dari banyaknya individu bahkan sekelompok masyarakat yang memiliki indeks kemakmuran yang dibawah rata-rata dari kebutuhan minimum yang berlaku.(Bahri & Arif, 2020)

Munculnya kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, kesempatan kerja yang terbatas, pertumbuhan ekonomi yang lambat, ketimpangan pendapatan, fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Kemiskinan bisa menyebabkan rusaknya akidah, akhlak, dan kelogisan berfikir, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu kemiskinan membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah maupun non pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia ialah dengan membuka lapangan kerja, pemerataan pendapatan antar kelompok dalam masyarakat, penyediaan fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai. Islam juga memberikan solusi dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat.(Awwahah, 2022)

Adapun jumlah penduduk miskin Kota Makassar (Ribu Jiwa) dari tahun 2022 – per Agustus 2024 berdasarkan data dari BPS Kota Makassar. Berikut datanya berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk miskin Kota Makassar

Wilayah Kota Makassar	Jumlah Penduduk Miskin Kota Makassar (Ribu Jiwa) 2022 - 2024		
	2022	2023	2024
	71, 83	80, 32	79, 53

LAZISMU dibentuk atas dasar persoalan kemiskinan ditengah-tengah masyarakat dan upaya zakat yang diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam pengentasan kemiskinan masyarakat, potensi zakat yang besar serta dengan pengelolaan da pendayagunaan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karenanya, penting sekali melanjutkan penelitian tentang kinerja LAZISMU dalam pengentasan kemiskinan masyarakat Kota Makassar melalui pengelolaan zakat dan pendayagunaannya guna membantu masyarakat miskin untuk terbebas dalam kemiskinannya.(Bahri & Arif, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang didapatkan yaitu mengenai pengentasan kemiskinan. Yang pada dasarnya mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak khususnya lembaga filantropi salah satunya yaitu LAZISMU. Oleh karena itu, penulis menunjuk lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena penulis ingin mengetahui lebih dalam kinerja dari LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan melalui proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka dapat saya simpulkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih konseptual untuk evolusi dunia ilmu zakat, khususnya dengan menganalisis kinerja LAZISMU sebagai pembelajaran tentang penerapan teori yang dipelajari di kelas dan membandingkannya dengan situasi dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini akan membantu perusahaan membuat keputusan.
- b. Bagi penulis, diharapkan penulis dapat menggunakan penelitian ini untuk menerapkan pengetahuan mereka dan memberikan wawasan tambahan tentang analisis kinerja LAZISMU Kota Makassar
- c. Bagi pembaca, dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kinerja

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan sebuah pencapaian yang telah didapat oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan yang telah diberikan kepada karyawan tersebut. Adanya kinerja karyawan tersebut tergantung pada bagaimana lembaga tersebut memanfaatkan sumber daya manusia yaitu karyawan itu sendiri, dimana untuk mewujudkan hasil kinerja karyawan tersebut secara maksimal, lembaga tersebut juga juga harus memerhatikan berbagai keadaan yang dapat memengaruhi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) itu sendiri. Faktor kinerja ini dilandasi oleh beberapa hal antara lain seperti jelas atau tidak jelasnya suatu manajemen pada lembaga tersebut, lembaga dengan pola manajemen yang baik akan memberikan jaminan hak kepada para karyawan.(Sandy, 2016). (Achmad & Indrarini, 2022)

Kinerja diartikan sebagai hasil usaha seseorang yang dicapai kemampuan dan tindakan dalam kondisi tertentu. Kinerja merupakan suatu hasil yang berkaitan dengan usaha, kompetensi dan persepsi tugas. kinerja yang efektif dan efisien merupakan suatu tindakan menuju pada proses terwujudnya tujuan organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis dalam meningkatkan kinerja tersebut. Kinerja merupakan

suatu umpan balik terkait kemampuan, kelebihan kekurangan dan potensi seseorang yang akan bermanfaat pada tercapainya tujuan, langkah, rencana perkembangan umpan balik orang atau badan itu sendiri. Penjelasan mengenai kinerja sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang yang bekerja. Pengertian kinerja disini menyangkut hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai atas tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan organisasi atau perusahaan dimana seseorang bekerja. As'ad (2005) menyatakan bahwa kinerja adalah *successful role achievement* yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang atas tindakannya. Yakni semakin tinggi kualitas dan kuantitas hasil kerja seseorang, maka kinerjanya juga akan semakin tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat terkait pengertian kinerja maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil dari kemampuan, kelelahan, potensi serta tanggung jawab yang diberikan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dimana seseorang bekerja yang memberikan umpan balik berupa tercapainya prestasi kerja.(Cahaya & Syamsuadi,)

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan motivasi kerja secara konseptual mempunyai hubungan yang simetris dan bahkan asimetris, sebagaimana yang dikemukakan oleh Newstrom dan Davis mengatakan bahwa salah satu gejala yang paling medasar dari rusaknya kondisi suatu organisasi adalah rendahnya kinerja, utamanya adalah kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi/lembaga itu sendiri. Kinerja menjadi hal yang menarik diperhatikan dewasa ini, mengingat gejala turunnya kinerja individu pada suatu organisasi tentu saja berkorelasi dengan kinerja

organisasi itu sendiri. Terdapat tiga alasan mengapa kinerja pegawai menjadi hal yang perlu diperhatikan Pertama, terdapat hubungan antara kepuasan dengan produktivitas kerja; Kedua, kepuasan akan mengurangi tingkat kemungkinan dan keluar masuknya Pegawai; Ketiga, dapat mendesak para manajer/pimpinan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan untuk menyediakan pegawainya dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu pekerjaan yang menarik, penghargaan, dan kepuasan kerja.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu perusahaan. Kinerja dapat diketahui atau diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan tersebut oleh Danil Goleman disebut dengan *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi. Maka muncul paradigma baru yaitu, kecerdasan emosional. Menurut teori EQ, orang yang mempunyai EQ yang tinggi akan lebih bisa mengendalikan perilakunya sehingga bisa menghambat perilaku non- produktif yang tidak perlu, dan memacu kinerja. Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik, begitu pula sebaliknya kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah

dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal. Banyak batasan yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan kinerja. (Widianti et al., 2024)

Suatu peningkatan kinerja dapat diukur melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja karyawan merupakan hal penting dalam sebuah organisasi. Penilaian adalah suatu bentuk dari evaluasi terhadap kinerja dari karyawan dimana nantinya akan dapat dipahami terkait potensi karyawan itu sendiri dan dapat dilakukannya perencanaan pengembangan karir untuk kedepannya. Tujuan adanya penilaian kinerja karyawan yakni untuk mengidentifikasi terkait kelebihan dan kekurangan masing – masing karyawan sehingga dengan identifikasi tersebut diharapkan dapat menempatkan karyawan sesuai dengan posisi kerja yang tepat. Hasil dari penilaian kinerja juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kompensasi, promosi, kenaikan gaji dan sebagainya. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan yang baik. Sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila dilihat dari indikator pengukuran kinerja karyawan yang dikatakan baik yakni kualitas kerja, kuantitas, on-time manajemen, efektivitas dan kemandirian, Suatu kinerja karyawan yang dikatakan berhasil meningkat dapat dinilai dan diukur dengan 4 indikator yakni terkait efektifitas, tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif. (Ilmiyah & Indrarini, 2022).

Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individu dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu

dengan tujuan organisasi akan memungkinkan pelaksanaan kinerja yang baik. Ada beberapa tingkatan tujuan, antara lain:

- a. *Corporate level* adalah tingkatan di mana tujuan dihubungkan dengan maksud dan nilai-nilai serta rencana strategis organisasi untuk dipenuhi.
- b. *Senior manajemen level* adalah tingkat di mana tujuan ditetapkan untuk menentukan peran yang diharapkan dari tingkat manajemen senior untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. *Business-unit, functional* atau *departement level* merupakan tingkatan di mana tujuan dihubungkan dengan tujuan organisasi, terget dan proyek yang harus diselesaikan oleh unit bisnis, fungsi atau departemen.
- d. *Team level* adalah tingkatan di mana tujuan dihubungkan dengan maksud dan akuntabilitas tim, serta kontribusi yang diharapkan dari tim.
- e. *Individual level* adalah tingkatan di mana tujuan dihubungkan dengan akuntabilitas pelaku, hasil utama, atau tugas pokok yang mencerminkan pekerjaan individu dan fokus pada hasil yang diharapkan untuk dicapai dan kontribusinya pada kinerja tim, departemen atau organisasi.

2. Pengertian LAZISMU

LAZISMU adalah singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah sebuah lembaga yang didirikan oleh Muhammadiyah untuk mengelola dana zakat, infaq dan sedekah. Latar

belakang terbentuknya LAZISMU dapat dilihat dari banyak faktor antara lain nilai agama, kepedulian sosial, dan perlunya pengelolaan dana keagamaan. LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002, dan dikukuhkan Kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 Tahun 2016. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. (Ahmad Sugandi, 2022)

Di dalam Undang - Undang Indonesia nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat menjelaskan apabila zakat merupakan suatu harta yang wajib dikeluarkan atau dibayarkan oleh seorang muslim muslimah atau suatu badan usaha untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan yang diatur dalam syariat Islam. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pengelolaan zakat yakni yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ atau Badan Amil Zakat dan yang dibentuk oleh masyarakat serta dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ (Lembaga Amil Zakat) dimana tugas dari lembaga tersebut yakni mengelola zakat, infaq, dan shadaqah. Salah satu lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah

Muhammadiyah (LAZISMU). LAZISMU merupakan suatu lembaga zakat yang tingkatnya nasional dan berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran secara produktif dana ZISKA (Zakat, Infak, Wakaf) maupun dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, suatu lembaga atau instansi, dan perusahaan. (Ilmiyah & Indrarini, 2022)

LAZISMU didirikan dengan tujuan untuk menjadi institusi pengelola zakat yang menggunakan manajemen kontemporer yang dapat menjadikan zakat sebagai bagian dari penyelesaian masalah masyarakat sosial yang terus berkembang. LAZISMU berusaha menjadi lembaga zakat terpercaya dengan budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan. Kepercayaan masyarakat semakin kuat seiring waktu. LAZISMU selalu membuat program pendayagunaan yang mampu menangani tantangan perubahan dan masalah sosial masyarakat yang berkembang.

Melalui pengesahan UU Zakat No. 23 Tahun 2011, UU Negara No. 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 333 Tahun 2015, LAZISMU ditetapkan sebagai lembaga amil zakat nasional melalui Undang-Undang Kementerian Agama Republik Indonesia No. 730 Tahun 2016. Terbentuknya LAZISMU dianggap sebagai organisasi zakat dan merupakan organisasi baru yang memungkinkan zakat menjadi bagian penyelesaian permasalahan sosial dalam masyarakat yang masih berkembang.

LAZISMU merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab khusus untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat. Program yang didukung oleh LAZISMU dapat mencakup pemberian modal usaha, bantuan pendidikan dan bantuan layanan kesehatan untuk

meningkatkan kehidupan masyarakat dan menjawab tantangan sosial. LAZISMU juga dibentuk sebagai respon terhadap tantangan sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, bencana alam dan permasalahan kemanusiaan lainnya. LAZISMU hadir untuk membantu dan mendukung masyarakat yang terkena dampak (Situs Resmi LAZISMU: lazismu.org).

LAZISMU hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah pengumpulan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah. Dengan itu pengurus Lazismu di Kota Makassar memiliki strategi dakwah kepada masyarakat agar dapat menggerakkan hati-hati mereka dalam menunaikan Zakat. Dan juga setiap strategi yang telah dibuat tidak selamanya memberikan hasil yang diharapkan, kadang dengan strategi tersebut membuat masyarakat betul-betul sadar tentang zakat dan juga tidak sedikit dari sasaran dakwah merasa acuh tak acuh.

Indikator kinerja LAZISMU disesuaikan dengan kebijakan organisasi dan pencapaian kinerja (lazismu.org). Beberapa indikator kinerja LAZISMU diantaranya:

1. Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan
3. Meningkatkan pendayagunaan ZIS (zakat, infak, dan shadaqah)
4. Meningkatkan pelayanan donatur

Organisasi pengelola zakat memiliki bentuk yang berbeda-beda, termasuk badan hukum yang seperti yayasan, organisasi massa seperti LAZIS dan identitas otoritas publik seperti BAZNAS. Organisasi-organisasi ini berperan sebagai penegak syariat Islam. Dalam hukum pengelolaan

zakat di Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjadi dua kategori yaitu BAZNAS dan LAZ yang meliputi BAZNAS, LAZISMU dan LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat di Indonesia (Forum Zakat, 2021).

a. Visi LAZISMU:

1. Menjadi lembaga amil zakat yang dipercaya.

b. Misi LAZISMU:

2. Meningkatkan pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
3. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang inovatif, kreatif dan produktif.
4. Meningkatkan layanan yang diberikan kepada donatur.

c. Prinsip LAZISMU:

1. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya mereka harus mengikuti syariat Islam mulai dari perekrutan karyawan hingga distribusi ZISKA.
2. Amanah dan Integritas, artinya bahwa organisasi harus dapat dipercaya dan memiliki kode etik dan prinsip moral yang kuat.
3. Kemanfaatan, berarti bahwa organisasi memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik.
4. Keadilan, yang berarti mampu bertindak adil, yaitu mampu memenuhi hak-hak berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Kepastian Hukum, yang berarti muzakki dan mustahik memiliki

jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA.

6. Terintegrasi, yang berarti harus dilakukan secara heirarkis untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZISKA.
7. Akuntabilitas, berarti bahwa pengelolaan dana ZISKA harus dapat dipertanggungjawabkan dan mudah di akses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
8. Profesionalitas, berarti perilaku dan sikap yang selalu didasarkan pada kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi.
9. Transparansi, berarti bahwa informasi didistribusikan secara transparan, konsisten dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih banyak.
10. Sinergi adalah sikap yang membangun dan menjamin hubungan kerja sama internal yang efektif serta kolaborasi yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan berkualitas tinggi.
11. Berkemajuan berarti melakukan sesuatu dengan cara yang benar dan sesuai dengan tujuan.

d. Tujuan LAZISMU:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA untuk mencapai tujuan persyarikatan.
2. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam

rangka mencapai tujuan persyarikatan.

3. Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha produktif. (lazismu. org)

3. Pengertian Kemiskinan

Dalam Konferensi Dunia (*World Summit for Social Development*) pada bulan Maret 1995, dirumuskanlah definisi kemiskinan secara jelas dan gamblang beserta kriteria-kriteria yang terdapat di dalamnya. "Kemiskinan memiliki wujud yang mejemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan yang berkesinambungan; kelaparan dan kekurangan gizi; rendahnya tingkat kesehatan; keterbatasan dan kekurangan akses kepada pendidikan dan layanan- layanan pokok lainnya; kondisi tidak wajar dan kematian akibat penyakit yang terus meningkat; kehidupan bergelandang dan tempat tinggal yang tidak memadai; lingkungan yang tidak aman; serta diskriminasi dan keterasingan sosial. Kemiskinan juga dicirikan oleh rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan dalam kehidupan sipil". (Hakim & Syaputra, 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar tertentu atas kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan. Standar ini disebut garis kemiskinan, yaitu nilai harga kebutuhan makanan pokok sebesar 2100 kalori energi per hari, dan nilai harga kebutuhan non makanan 51 dan dikaji dari sudut bahasa maka kemiskinan dari bahasa Arab "saqana-yaskunu-sukunan" yang berarti diamnya sesuatu sesudah bergerak, bertempat tinggal, rendah dan hina.

Orang miskin adalah orang yang tidak punya apa-apa atau memiliki sesuatu tetapi tidak mencukupi kebutuhannya. Orang miskin bukanlah orang yang tidak mampu mendapatkan sesuap atau dua suap makanan dan sebutir atau dua butir kurma, tetapi orang miskin adalah seseorang yang tidak mendapatkan harta yang dapat menghidupinya, tidak ada yang mengetahui keadaannya, sehingga ia wajib mendapatkan sedekah dan ia tidak suka meminta-minta kepada orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat/51: 19.

وَفِيْ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُومُ ۝

Terjemahnya:

"Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan tidak meminta." (QS. Adz-Dzariyat/51: 19)

Dalam hadisnya, Nabi mendefinisikan miskin sebagai orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ الْمُسْكِينُ ۖ قَالَ لِلَّهِ يَعْلَمُ مَنْ هُوَ مُسْكِنٌ فَلَمَنِعَنْ فَلَمَنِعَنْ فَلَمَنِعَنْ

Artinya:

"Para sahabat bertanya; "Wahai Rasulullah, lalu siapakah yang disebut miskin?" Beliau menjawab: "Orang yang tidak mendapat kecukupan, dan tidak meminta-minta kepada manusia dengan mendesak." (Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad, Musnad Ahmad bin Hambal : 7225)

Dapat disimpulkan bahwa miskin adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki apa-apa secara materi, tetapi keadaan ini lebih baik daripada keadaan fakir. Oleh karena itu, orang yang miskin menerima kekurangan mereka dengan santai dan dapat menahan diri untuk tidak meminta-minta . Mungkin karena kekurangannya tidak terlalu parah, dia masih memiliki harta dan pekerjaan, tetapi harta dan usahanya belum cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya (Suseno et al.,)

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), indikator kemiskinan terdiri dari: (Dwi Arifah et al., 2024)

1. Kondisi Perumahan Yang Tidak Layak

Kondisi perumahan yang tidak layak adalah seperti tinggal di rumah yang sempit, kumuh dan tidak memiliki akses listrik atau fasilitas dasar lainnya.

2. Akses Terbatas Terhadap Pendidikan

Akses terbatas terhadap pendidikan yaitu seperti tidak mampu membayar biaya sekolah atau membeli perlengkapan pendidikan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan yang layak.

3. Kesehatan Yang Buruk

Kesehatan yang buruk yaitu sulit untuk mengakses layanan kesehatan karena biaya tinggi atau jarak yang jauh dan rentan terhadap penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat.

4. Pekerjaan Tidak Tetap atau Upah Rendah

Pekerjaan tidak tetap atau upah rendah yaitu bekerja di sektor informal tanpa jaminan kerja atau gaji di bawah standar dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi domain bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya dan sistem sosial lainnya. Konsep kemiskinan berdasarkan pola waktu, yaitu: (a) kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti itu pada umumnya merupakan daerah-daerah

yang kritis sumber daya alamnya, atau daerahnya yang terisolasi (*persistent poverty*) (b) kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan (*cyclical poverty*); (c) kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan (*seasonal poverty*); (d) kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (*accidental poverty*).

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan memang tidak mudah untuk di ukur namun demikian dalam bagian ini akan dijelaskan 2 macam ukuran kemiskinan yang umumnya digunakan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Pertama kemiskinan absolut adalah kondisi dimana penduduk yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kedua Kemiskinan relatif adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih dianggap miskin. Hal ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari pada lingkungan orang yang bersangkutan. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Konsep ini merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut, dan karna konsep kemiskinan relatif dinamis, maka kemiskinan akan selalu ada.

a. Ciri-ciri kemiskinan

Hingga saat ini, kriteria berikut digunakan untuk menentukan status kemiskinan: Tidak memiliki faktor produksi sendiri yang memadai, seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan ketrampilan. Tingkat pendidikan yang relatif rendah. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil, juga dikenal sebagai bekerja di sektor informal, yang kadang-kadang disebut sebagai setengah menganggur. Berada di kawasan pedesaan, jauh dari pusat-pusat pertumbuhan regional, atau di kawasan tertentu di perkotaan yang dikenal sebagai "slum area". Memiliki kesempatan yang relatif rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, termasuk akses ke pendidikan dan pelayanan kesehatan sesuai standar kesejahteraan umum.(Reyza Syuhada & Yafiz,)

b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Adapun yang menjadi faktor kemiskinan adalah, Pertama kemiskinan karena kolonialisme, kemiskinan ini terjadi karena penjajahan yang dilakukan oleh suatu bangsa lain, sehingga bangsa yang dijajah menjadi tertindas, baik di bidang ekonomi, politik dan sebagianya. Kedua kemiskin karena tradisi sosio-kultural, hal ini berkaitan dengan suku bangsa tertentu yang kental kebudayaanya. Ketiga kemiskin karena terisolir, seseorang menjadi miskin karena tempat tinggalnya jauh dari keramaian sehingga sulit berkembang. Keempat miskin struktural, adalah kemiskinan yang ditenggarai karena kondisi struktural atau tatanan kehidupan yang menguntungkan.

Kemiskinan ini disebabkan juga oleh persaingan yang tidak seimbang antar negara atau daerah yang mempunyai keunggulan komparatif.

c. Dampak-dampak kemiskinan

Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, Kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Tindakan- tindakan kriminal yang marak terjadi kebanyakan dilatar belakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Selain maraknya tindak kriminal, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk juga merupakan salah satu dampak dari adanya kemiskinan. (Aningsih Elia et al.,)

Menurut Islamic Development Bank, dalam buku *Waqt Regulation and Effective Governance* yang diterbitkan bekerja sama dengan Bank Indonesia Departemen Keuangan dan Ekonomi Syariah Universitas Airlangga (2016) mengidentifikasi kemiskinan berdasarkan definisi Internasional Labour Organization (ILO) sebagai suatu kewajiban dalam memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Selain itu, keluarga mereka tidak memiliki makanan dan pakaian, serta kurangnya pendidikan dan asuransi kesehatan. Tidak ada lahan untuk menanam, tidak ada pekerjaan, dan tidak ada pinjaman. Kemiskinan juga berarti ketidakamanan, ketidakamanan dan pengucilan dalam masyarakat. Selain itu masyarakat miskin juga sangat rentan terhadap kekeringan dan tidak jarang hidup dalam kondisi yang sangat susah. Tidak ada akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi.

Upaya penanggulangan kemiskinan, Yusuf Al-Qardawi mengemukakan upaya pengentasan kemiskinan melalui beberapa solusi, yaitu:

- a. Setiap muslim hendaknya bekerja keras dan meningkatkan etos kerjanya.
- b. Masyarakat kaya mendukung dan menjamin kesejahteraan ekonomikeluarga miskin.
- c. Meningkatkan dan memperkuat pelaksanaan zakat secara profesional.
- d. Meningkatkan pengumpulan sumbangan dari masyarakat maupun pemerintah.
- e. Mendorong orang kaya untuk bersedekah kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan.
- f. Bantuan suka rela secara individual dan insidental.

Dalam kesimpulannya, enam solusi tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pertama yang harus diikuti oleh masyarakat miskin dengan meningkatkan upayanya agar berdaya dan mampu berusaha. Dalam hal ini masyarakat dan pihak berwenang mendorong usaha baik berupa modal maupun peralatan agar dapat mandiri. Kedua masyarakat muslim meningkatkan kesadaran sosial dan kontribusinya secara sukarela terutama dari keluarga dekat fakir miskin itu sendiri. Ketiga khususnya menitikberatkan pada perhatian pemerintah dan kemauan politik, karena menurut syariat, pemerintah Islam harus mampu menjamin kebutuhan dasar hidup masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang tidak mempunyai pekerjaan dan keluarga dekat. Tindakan pemerintah ini tidak

hanya diperuntukkan bagi umat Islam tetapi juga orang- orang non muslim yang berada di bawah perlindungan pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian mereka. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

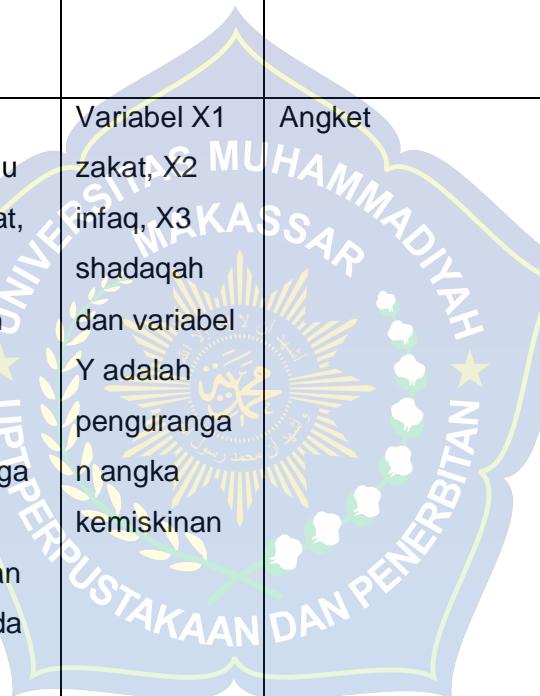
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fitriani, 2021	Pengaruh Pengelolaan Zakat LAZISMU Terhadap Penanggulangan Kemiskinan	Variabel X adalah zakat dan variabel Y adalah penanggulangan kemiskinan	Kuesioner.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan

					kemiskinan
2.	Dwi Arifah W.A, Danang Kurniaw an, M. Yusro 2024	Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadi yah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang	Variabel X adalah peran LAZISMU dan variabel Y adalah mengurangi tingkat kemiskinan	Angket	Penerima manfaat dari bantuan dana zakat infak dan sedekah mengalami perubahan sosial dan bantuan perekonomi an dalam keseharian ya. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammad iyah (LazisMu) memainkan peran yang baik dalam upaya mengurangi kemiskinan di kota Tangerang

					melalui berbagai program dan kegiatan yang terus dijalankan.
3.	Saebani, Cholisa Rosanti, 2022	Pengaruh Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Pekalongan Pasca Pandemi	Variabel X adalah zakat dan variabel Y adalah pengentasan kemiskinan	Kuesioner,	Secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.
4.	Fitrah Aisyah Awwaha h, Chadir Iswanaji	Peran LAZIS Jateng dalam upaya mengentaskan	Variabel X adalah peran lazis jateng dan variabel Y adalah	Kuesioner	Dapat disimpulkan bahwa peran LAZIS Jateng

	2022	an kemiskinan di Jawa Tengah	pengentasan kemiskinan		dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah yaitu dengan melakukan pengelolaan zakat produktif. Zakat produktif ini disalurkan ke mustahik untuk pelaksanaan program-program pemberdayaan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan
5.	Dian Ghani Reza Dasang	Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan	Variabel X adalah peran zakat dan variabel	Kuesioner	Pendayagunaan dana zakat memiliki

	ga, Eko Fajar Cahyon o 2020	n Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Inodonesia Kampus Surabaya)	Y adalah pengentasan kemiskinan		dampak yang positif terhadap pendapatan alumni Rumah Gemilang Indonesia (RGI). Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata pendapatan alumni (RGI) sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat.
6.	Lutdiyah Tri Putri, Gerry Katon Mahendr a, 2024	Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISMU	Variabel X adalah peran LAZISMU dan variabel Y adalah pengentasan kemiskinan	Kuesioner	LAZISMU Kabupaten Bantul memainkan peran signifikan dalam pengentasan

		Kabupaten Bantul)			kemiskinan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup pendidikan dan pemberdaya aan ekonomi.
7.	Nurul Komariy ah, Aang Kunaifi 2021	Pengaruh Pendayagu naan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Terhadap Penguranga n Angka Kemiskinan (Studi Pada LAZISMU Pamekasan)	Variabel X1 zakat, X2 infaq, X3 shadaqah dan variabel Y adalah penguranga n angka kemiskinan	Angket 	Besarnya pengaruh pendayagu naan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap penguranga n angka kemiskinan di Pamekasan yaitu sebesar 58, 8% dan sisanya yaitu 41, 2% dipengaruhi oleh faktor lain.

8.	A. Yahyatul Iah, Anas Iswanto Anwar, Retno Fitrianti 2020	Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar (STUDI LAZISMU SUL-SEL)	Variabel X adalah zakat produksi dan variabel Y adalah pengentasan kemiskinan	Wawancara,Dokumentasi	Lazismu Sulawesi Selatan efektif dalam pengelolaannya zakatnya dalam penanggulangan kemiskinan di karenakan pengelolaan zakatnya memiliki program strategis untuk mencapai tujuannya.
9.	Eri Heriyanto, Muhamad Arif Junaidi 2023	Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan	Variabel X adalah pengelolaan zakat dan variabel Y adalah kemiskinan	Observasi, Dokumentasi	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat

					mampu untuk mereduksi atau mengentaskan kemiskinan.
10.	Lukman Hakim, Ahmad Danu Syaputra a 2020	Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan	Variabel x adalah al-qur'an dan variabel Y adalah pengentasan kemiskinan	Kuesioner	Peran pemerintah sangat dibutuhkan, sebagai kontrol dan pemegang kebijakan atas segala aktifitas ekonomi yang dijalani baik di tingkat lokal ataupun di tingkat global, agar tidak ada satu pihak pun yang dapat mendatangkan kerugian

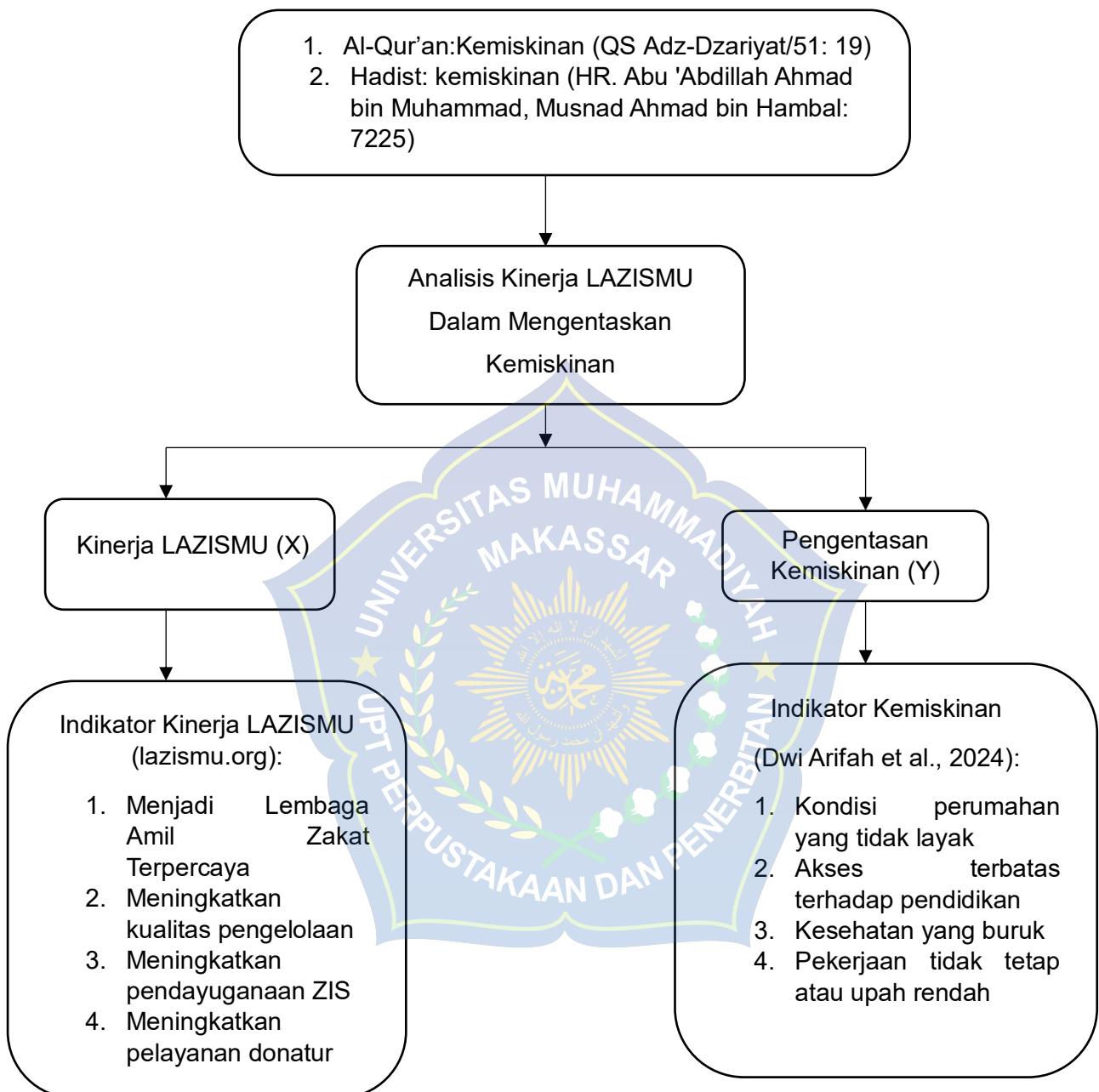
					bagimasyar akat luas.
--	--	--	--	--	--------------------------

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai gambaran sistematika yang akan ditulis.

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama di negara-negara yang masih seperti Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang sangat kompleks dan banyak faktor-faktor yang menjadi aspek dari penyebab kemiskinan pada suatu negara. Salah satunya adalah kurangnya pendapatan karena sulit mendapatkan pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan ketimpangan. (Nafi'ah, 2021)

LAZISMU hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah pengumpulan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah. Dengan itu pengurus LAZISMU di Kota Makassar memiliki strategi dakwah kepada masyarakat agar dapat menggerakkan hati mereka dalam menunaikan zakat sehingga dana zakat tersebut diharapkan dapat membantu para *mustahik* dalam meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan maka disusun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



D.Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Namora et al., 2019). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_1 : Kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari LAZISMU Kota Makassar dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *explanatory research*. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis pada filsafat positisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Nurul Komariyah, 2020)

Penelitian kuantitatif menggunakan data angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau menemukan pola dalam populasi tertentu. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data yang konsisten, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena.(Waruwu et al., 2025).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan

lokasi penelitian adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena ini menunjukkan bahwa objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan, sehingga penulis dapat lebih mudah melakukan penelitian.(Wibawa et., al, 2022)

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan penelitian di kantor LAZISMU yang beralamat di Jl. Gn. Lompobattang No. 201 Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90141.

Alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini adalah karena LAZISMU merupakan lembaga yang memiliki struktur dan program yang jelas dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Penelitian ini dapat menganalisis program-program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk mengetahui berapa lama penelitian berlangsung. Namun, durasi penelitian akan bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, keberadaan sumber data, cakupan penelitian, dan cara penelitian mengatur waktu. Untuk waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, menggunakan kondisi objek alamiah, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dengan memberikan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.. Sedangkan data kuantitatif adalah merupakan studi yang berbasis positivisme

yang menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan.(Studi Manajemen et al.,

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengelola LAZISMU dan masyarakat yang menerima bantuan dari LAZISMU. (Reza Dasangga & Cahyono, 2020)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Adapun sumber lainnya yang dalam bentuk dokumen adalah seperti jurnal, prosiding, skripsi dan sebagainya. (Sadayi et al.,)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N.(Subhaktiyasa, 2024)

Populasi bukan hanya orang atau manusia itu juga termasuk benda-benda lain. Populasi juga mencakup semua sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menentukan populasi penting sebelum

mengelakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik atau masyarakat yang menerima bantuan LAZISMU sebanyak 1.875 orang. (Riska staff LAZISMU)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n . (Jailani et al.,

Teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu. Pertimbangan karakteristik sampel pada penelitian ini adalah penerima manfaat (*mustahik*) yang pernah mendapat bantuan ekonomi. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan Slovin. Penentuan jumlah *sampling* dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran karena ketidaktelitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

$$n = \frac{1.875}{1+1.875 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.875}{1+1.875 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.875}{1+18,75}$$

$$n = \frac{1.875}{19,75}$$

$n = 94,93$ di bulatkan menjadi 95

Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 95 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap peneliti. Setiap teknik memiliki keunikan dan kegunaan tersendiri yang berpotensi meningkatkan keberhasilan penelitian yang optimal jika diterapkan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan memahami karakteristik masing-masing teknik, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan kondisi lapangan yang dihadapi. (Romdona et al.,)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pecarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada

pihak berkepentingan dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain lain.
 (Hasan Sistem Informasi & Tidore Mandiri, 2022)

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.(Prawiyogi et al., 2021) Berikut tabel skala likert:

Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden

No	Pilihan	Skor
1.	ST = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	KS = Kurang Setuju	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel penelitian adalah bagian atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan tentangnya.

Dalam penelitian ini memiliki variabel dependen dan variabel

independen. Dimana variabel independen yaitu kinerja LAZISMU (X) sedangkan variabel dependen yaitu pengentasan kemiskinan (Y). Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kinerja LAZISMU

Analisis kinerja LAZISMU adalah tentang penilaian seberapa efektif dan efisien program dan tindakan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah. Ini termasuk penilaian terhadap pencapaian tujuan, dampak sosial, pengelolaan dana dan tingkat kepuasan donatur dan penerima manfaat. Tujuannya adalah untuk menjamin transparansi, akuntabilitas dan peningkatan terus menerus dalam pengelolaan zakat.

2. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Statistik merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Garis kemiskinan pada Maret 2024 adalah Rp 642.423 per kapita per bulan, yang mencerminkan batas pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan menunjukkan keadaan yang penuh dengan kekurangan yang terjadi bukan karena orang miskin itu menginginkannya, tapi karena kekuatan yang mereka miliki tidak dapat dihindari. (Nafi'ah, 2021)

Pengentasan kemiskinan di Kota Makassar oleh LAZISMU merujuk pada upaya dan program yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kota Makassar. Ini termasuk pengembangan ekonomi, peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Tujuannya adalah untuk

memberi orang lebih banyak kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kinerja LAZISMU (X)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya 2. Meningkatkan kualitas pengelolaan 3. Meningkatkan pendayuganaan ZIS 4. Meningkatkan pelayanan donatur 	Skala Likert
2	Pengentasan Kemiskinan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perumahan yang tidak layak 2. Akses terbatas terhadap pendidikan 3. Kesehatan yang buruk 4. Pekerjaan tidak tetap atau upah rendah 	Skala Likert

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Widya Iswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, 2022). Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan untuk mengetahui analisis kinerja LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar, maka digunakan analisis statistik seperti berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya berarti “mengukur apa yang hendak diukur”. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Anggraini et al., 2022). Dalam penelitian ini uji validitas membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Mengukur valid tidaknya suatu pertanyaan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten ketika bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ukuran yang paling umum dikenal dalam pengukuran reliabilitas adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Hal ini merupakan ukuran reliabilitas yang paling tepat digunakan ketika instrumen penelitian disusun menggunakan skala likert. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat

disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,60 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel (Anggraini et al., 2022)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS. Distribusi dikatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan dependent apakah memiliki keterikatan linear atau tidak secara signifikan. Uji linear dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 27.00 menggunakan *test of linearity* dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikan $> 0,05$ dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat) (Muttaqin & Srihartini,.)

Teknik ini membantu menguji keterkaitan sebab-akibat antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y), yang dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Kinerja LAZISMU

Y = Pengentasan kemiskinan

a = Konstanta yaitu nilai Y Ketika X=0

b = Koefisien regresi yaitu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

H. Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai "jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian." Berdasarkan definisi beberapa ahli, kita dapat mengatakan bahwa hipotesis terdiri dari beberapa bagian penting: dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran. Dalam pemahaman hipótesis ada tiga tahap utama adalah sebagai berikut: pertama, mencari sumber dasar untuk membangun hipotesis; kedua, membuat teori atau dalil terkait yang menghubungkan variabel dependen dan variabel independen selama analisis; dan ketiga, memilih statistika yang tepat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma yang relevan dengan kasus atau fenomena penelitian dan akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat (Yam & Taufik, 2021).

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Azhari et al., 2023). Di dalam penelitian ini pengujian ini dimaksudkan untuk

mengetahui tingkat signifikansi kinerja LAZISMU (X) secara parsial variabel terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (0,05), maka hipotesis di dukung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (0,05), maka hipotesis tidak di dukung.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat. Kriteria uji koefisien determinasi adalah “Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati angka satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Gambaran Umum LAZISMU Kota Makassar

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga zakat tangka nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan Kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 lalu diperpanjang Kembali dengan nomor 90 tahun 2022. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.

LAZISMU Kota Makassar sebagai sebuah lembaga otonom telah ada sejak tahun 2003, meskipun hanya beroperasi pada kalangan

terbatas khususnya di cabang Makassar dan cabang Karunrung.

LAZISMU kemudian diintegrasikan ke dalam persyarikatan dengan nama “Tim Pengelola Zakat Muhammadiyah” yang dibentuk pada bulan September 2008. Tim ini melakukan kegiatan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di cabang-cabang Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah dalam melakukan pendataan *muzakki* dan mustahik serta mengumpulkan, mendistribusikan dan Menyusun pengelolaan ZIS. Dalam Lokakarya Nasional Lembaga Pengelola ZIS Muhammadiyah pada September 2009 di Jakarta disepakati bahwa semua Lembaga Pengelola ZIS Muhammadiyah terintegrasi dalam satu payung hukum LAZISMU dengan model jejaring, dan jejaring utama yaitu LAZISMU Pusat di Jakarta.

2. Visi

Adapun visi LAZISMU yaitu, menjadi lembaga amil zakat terpercaya.

3. Misi

Adapun misi LAZISMU terdiri dari beberapa, yaitu:

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
- c. Optimalisasi pelayanan donator.

4. Tujuan

Tujuan LAZISMU terdiri dari beberapa, yaitu:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam

pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.

- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

5. Struktur Organisasi



6. Layanan

LAZISMU memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq dan dana sosial keagamaan lainnya.

7. Program LAZISMU

Beberapa program yang dijalankan LAZISMU, yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Kesehatan
- c. Pendidikan
- d. Dakwah
- e. Kemanusiaan
- f. Lingkungan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Adapun hasil analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA	95	18.00	60.00	49.4211	8.78536
KEMISKINAN	95	20.00	50.00	35.4316	8.10654
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan tabel 4.1 variabel kinerja memiliki jumlah responden sebanyak 95 orang, dengan nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maximum 60,00. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 49,4211

dengan standar deviasi sebesar 8,78536. Sementara itu variabel pengentasan kemiskinan juga memiliki jumlah responden sebanyak 95 orang dengan nilai minimum sebesar 20,00 dan maximum 50,00. Nilai rata-rata variabel ini adalah 35,4316 dengan standar deviasi sebesar 8,10654.

Secara keseluruhan hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa kinerja LAZISMU memiliki distribusi data yang cukup baik begitupun dengan variabel kemiskinan dan dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi serta sebaran data yang menunjukkan konsistensi antar responden. Dengan demikian, data yang tersedia layak untuk digunakan dalam uji statistik berikutnya.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh Gambaran tentang jenis kelamin dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

GENDER					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	54	56.8	57.4	57.4
	PEREMPUAN	40	42.1	42.6	100.0
	Total	94	98.9	100.0	
Missing	System	1	1.1		
	Total	95	100.0		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden adalah semua jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan frekuensi antara laki-laki dan perempuan selisih 15 dimana laki-laki berjumlah 55 dan perempuan berjumlah 40.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa usia termuda responden yang dianggap mampu mengungkapkan pendapatnya secara logis dan objektif adalah 20 tahun dan usia tertua adalah 50 tahun. Berikut ini adalah tabel kelompok usia responden yang diminta jawabannya atas kuesioner yang telah dibagikan:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

USIA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	20-29	82	86.3	86.3	86.3
	30-39	10	10.5	10.5	96.8
	40-49	3	3.2	3.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden didominasi berusia 20-29 tahun yang berjumlah 82. Sedangkan yan paling sedikit didominasi berusia 40-49 tahun yang berjumlah 3.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan rutin yang hamper setiap hari dilakukan oleh seseorang. Berikut pekerjaan responden seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	BEKERJA	56	58.9	58.9	58.9
	TIDAK BEKERJA	39	41.1	41.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa 58,9% atau 56 responden memiliki pekerjaan sehingga mampu membiayai kebutuhan sendiri dan kebutuhan keluarga.

2. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang akan diteliti. Untuk mengukur valid tidaknya suatu pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* antar setiap butir total pernyataan.

Untuk menentukan nilai r tabel dengan jumlah responden ($n= 95$) dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0,1996 dan setiap item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil olah data, nilai r hitung untuk seluruh butir pernyataan pada variabel X dan Y melebihi 0,1996.

Adapun hasil *output* SPSS untuk uji validitas dari variabel analisis kinerja LAZISMU (X) dalam mengentaskan kemiskinan (Y) di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Kinerja LAZISMU (X)

Item	R hitung	R tabel	Validitas
X01	0,818	0,1996	Valid
X02	0,743	0,1996	Valid
X03	0,816	0,1996	Valid

X04	0,867	0,1996	Valid
X05	0,888	0,1996	Valid
X06	0,868	0,1996	Valid
X07	0,875	0,1996	Valid
X08	0,753	0,1996	Valid
X09	0,838	0,1996	Valid
X10	0,886	0,1996	Valid
X11	0,813	0,1996	Valid
X12	0,803	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 4.6 Hasil Uji validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Item	R Hitung	R Tabel	Validitas
Y01	0,385	0,1996	Valid
Y02	0,452	0,1996	Valid
Y03	0,754	0,1996	Valid
Y04	0,335	0,1996	Valid
Y05	0,832	0,1996	Valid
Y06	0,778	0,1996	Valid
Y07	0,732	0,1996	Valid
Y08	0,777	0,1996	Valid
Y09	0,762	0,1996	Valid
Y10	0,817	0,1996	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir kuesioner yang digunakan pada variabel kinerja LAZISMU (X) dan variabel pengentasan kemiskinan (Y) dinyatakan valid. Dan juga berdasarkan hasil olah data semua butir pernyataan memiliki nilai $Sig. (2 tailed) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara setiap butir pernyataan dengan skor totalnya signifikan. Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh item dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2011). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner. Adapun tingkat reliabilitas pernyataan variabel kinerja LAZISMU (X) dan variabel pengentasan kemiskinan (Y) berdasarkan hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja LAZISMU (X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,959	12

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kinerja LAZISMU (X) sebesar 0,959 dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,6 menunjukkan bahwa

instrument yang digunakan memiliki konsistensi yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja LAZISMU (X) bersifat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,870	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengentasan kemiskinan (Y) sebesar 0,870 dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,6 berarti instrument yang digunakan telah memiliki konsistensi yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel kinerja LAZISMU (X) bersifat reliabel dan dapat digunakan pada penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmgorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 maka mengindikasikan

bahwa bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62509301
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.476
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.464
	Upper Bound	.489

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel 4.9 diatas data mampu terdistribusi secara normal, asumsi ini dibuktikan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S) bahwa nilai tes statistik sebesar 0,62 atau lebih tinggi dari 0,05. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S) lebih besar dibanding 0,05 maka data penelitian memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan dependent apakah memiliki keterikatan linear atau tidak secara signifikan.

Uji linear dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 27.00 dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

Tabel 4.10 Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Kinerja	0,928	0,05	Linier

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa variabel independent dan dependent memiliki keterkaitan linier. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $(0,928) > (0,05)$

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun tabel regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std.Erro r			
1(Constant)	1,995	4,517		4,417	,001
Kinerja LAZISMU	,313	,090	,339	3,481	,001

Dependent Variabel: Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,995 + 0,313x$$

Dalam persamaan ini artinya nilai konstanta sebesar 1,995 menunjukkan bahwa jika tidak ada kinerja LAZISMU ($X = 0$) maka pengentasan kemiskinan akan cenderung sangat rendah. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja LAZISMU akan meningkatkan jumlah pengentasan kemiskinan sebesar 0,313 satuan. Dengan kata lain semakin baik kinerja LAZISMU yang diberikan maka akan semakin mampu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Kota Makassar.

6. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja LAZISMU (X) secara individu berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan (Y).

Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak (Afriani, 2021). Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 4.12 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Erro	Beta		
1(Constant)	1,995	4,517		4,417	,001
Kinerja LAZISMU	,313	,090	,339	3,481	,001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel uji t di atas diperoleh nilai t hitung untuk variabel kinerja LAZISMU (X) sebesar 3,481 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi ini < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja LAZISMU (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y).

Sementara itu nilai konstanta dalam persamaan regresi memiliki t hitung sebesar 4,417 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka konstanta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Ini berarti bahwa tanpa adanya

kinerja LAZISMU faktor lain yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan belum cukup kuat dalam model regresi yang dilakukan.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.763	1.533

a. Predictors: (Constant), KINERJA

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil R Square sebesar 0,765 yang berarti bahwa 76,5% kinerja LAZISMU mampu menjelaskan tentang pengentasan kemiskinan. Sisanya yaitu sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja LAZISMU memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengentasan kemiskinan

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Dari hasil perhitungan model regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa semakin bagus kinerja LAZISMU maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Makassar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang diperoleh dimana nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,481 > t tabel dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga kinerja LAZISMU

terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan demikian H1 diterima. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa kinerja LAZISMU berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Makassar sebesar 76,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang memperoleh nilai R^2 sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kinerja LAZISMU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Namun, masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor tersebut seperti faktor ekonomi, sosial, kebijakan pemerintah dan kualitas pengelolaan dana untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kinerja LAZISMU terhadap variabel terikat yaitu pengentasan kemiskinan sebesar 76,5% yang apabila dihitung menggunakan skala guttman dengan persentase 76%-100% dikatakan baik (Seftia & Hidayaturrahmah, 2023). Hal ini dikarenakan, variabel independen cukup efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya 23,5 dipengaruhi oleh variabel lain, karena pengentasan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja LAZISMU tetapi juga ada faktor lain di luar penelitian ini yang ikut mempengaruhi. Kemudian dari hasil koefisien regresi kinerja LAZISMU sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap terjadinya kenaikan nilai dari kinerja LAZISMU sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan

pengentasan kemiskinan sebesar 0,313 satuan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kinerja LAZISMU dapat memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan jumlah pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani (2021) dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Zakat LAZISMU Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada LAZISMU Kota Palopo)”, yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (Fitriani, 2021). Persamaan dengan penelitian ini yaitu nilai signifikansi yang juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan teori yang di ambil dari penelitian sebelumnya yang relevan. Novelty dari penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, dimana peneliti sebelumnya lebih berfokus kepada pengelolaan zakat pada LAZISMU sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada kinerja LAZISMU. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dengan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan memberikan pengetahuan kepada masing-masing penduduk tentang pengelolaan zakat, yang dimana pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang hasil dari kinerja LAZISMU yang secara baik akan mampu mengentaskan kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja atau kualitas SDM LAZISMU tidak hanya berpengaruh pada pengelolaan dana tetapi berdampak langsung kepada pengentasan kemiskinan (Fitriani, 2021,).

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saebani dan Cholisa Rosanti (2022) dengan judul "Pengaruh Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan di Kota Pekalongan Pasca Pandemi". Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sumbangannya pengaruh dari variabel potensi zakat, kondisi ekonomi pasca pandemi, bantuan LAZISMU dan pendayagunaan zakat adalah sebesar 61,8% variasi variabel dependen (pengentasan kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada variabel tersebut akan meningkatkan jumlah pengentasan kemiskinan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diambil dari penelitian yang relevan serta memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya kualitas SDM dan hasil kinerja dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengentasan kemiskinan yang ada (Saebani., et.al, (2022),)

Adapun dari dua penelitian yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Saebani dan Cholisa Rosanti (2022), dapat disimpulkan bahwa zakat beserta pengelolaan dananya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengentasan kemiskinan. Penelitian Fitriani (2021) menyoroti tentang pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan, sedangkan penelitian Saebani dan Cholista Rosanti (2022) menyoroti kepada pengaruh zakat dalam mengurangi kemiskinan.

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana kehidupan seseorang mengalami serba kekurangan karena rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan keterampilan, rendahnya nilai produksi, dan terbatasnya kesempatan untuk bekerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung tingkat kemiskinan di Indonesia dengan menghitung nilai standar kebutuhan minimum, yang mencakup kebutuhan pangan dan non pangan, untuk membedakan siapa yang dianggap miskin dan siapa yang tidak. Nilai ini dikenal sebagai garis kemiskinan (GK). Jadi, orang yang memiliki pengeluaran rata-rata di bawah garis kemiskinan disebut miskin (Madaliyah et al.,).

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode pengukuran kemiskinan yang fokus pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam pendekatan ini, BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai keterbatasan ekonomi yang mencegah seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik makanan maupun non-makanan. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis produksi individu atau rumah tangga dan memberikan Gambaran konkret tentang kemampuan ekonomi yang terkait dengan kebutuhan hidup dasar.(Nasywa Safira Awwaliyyah & Muh Nur Rochim Maksum, 2024)

Ada beberapa teoritis yang mencoba menganalisis berbagai faktor yang melahirkan kemiskinan. Para pendukung neo-liberal berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individu yang disebabkan oleh kelemahan dan atau pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan

hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.

Berbeda dengan pendapat teori neo liberal, teori demokrasi social memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individual, melainkan struktural. Kemiskinan di sebabkan oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses-akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber-sumber kemasyarakatan. Teori ini berporos pada prinsip-prinsip ekonomi campuran dan ekonomi manajemen permintaan. Teori ini muncul sebagai reaksi terhadap depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1920-an.

Robert Chambers melihat bahwa kemiskinan yang dialami oleh rakyat negara yang sedang berkembang, khususnya di pedesaan, penyebabnya adalah beberapa faktor yang disebut ketidakberuntungan (*disadvantages*) yang saling terikat satu sama lain, yaitu: kemiskinan, fisik lemah, kerentanan, keterisolasi dan ketidakberdayaan.

Dari beberapa teori tersebut dapat dirumuskan bahwa faktor kemiskinan bukan hanya berasal dari dalam tetapi juga dari luar. Dari dalam yaitu karena fisik yang lemah, kerentanan dan faktor budaya seperti watak malas, orientasi hidup yang hanya berdasarkan kebutuhan pragmatis dan cenderung mengabaikan masa depan, kemanjaan terhadap lingkungan akibat suburnya lahan sehingga merasa tak perlu kerja keras. Faktor luar uatamanya disebabkan oleh negara tidak memberikan keberpihakan yang kuat kepada kelompok masyarakat yang rentan dan termarginalkan atau

pada tingkat tertentu ikut melanggengkan nilai-nilai sosial yang eksploratif dan diskriminatif.

Dalam konteks Islam, pengentasan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama dan direalisasikan melalui berbagai instrument. Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) merupakan instrument filantropi Islam yang dikembangkan untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi. Ada dua tujuan utama untuk menerapkan zakat: Pertama, sebagai sarana membersihkan karakteristik dan jiwa manusia. Kedua, zakat bertindak sebagai dana sosial kehidupan di masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mewujudkan keadilan sosial. Secara umum, distribusi zakat oleh *muzakki* masif bersifat konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan harian *mustahik*. Namun, pendekatan ini tidak terlalu efektif untuk pemberdayaan jangka panjang. Zakat hanya digunakan untuk kebutuhan sesaat dan akan habis sehingga *mustahik* akan kembali ke kondisi kekurangan. (Nasywa Safira Awwaliyyah & Muh Nur Rochim Maksum, 2024)

Oleh karena itu, muncul konsep zakat produktif sehingga dana zakat dikelola oleh lembaga tertentu dan memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada para *mustahik*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dampak jangka pada upaya pengentasan kemiskinan dengan harapan dapat memutus siklus kemiskinan dan mensejahterakan *mustahik* secara ekonomi. Pengelolaan zakat produktif diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi zakat sebagai instrument untuk pembangunan ekonomi umat.

Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) adalah instrument filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu yang ditetapkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan memenuhi persyaratan tertentu. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga yang merupakan bagian penting dari pelaksanaan hukum Islam. Bagi seorang muslim dewasa yang waras, merdeka, dan memiliki kekayaan yang signifikan, hukum menunaikan zakat adalah wajib, sesuai dengan syariat tertentu.(Rahmah et al.,2022). Zakat bertindak sebagai intrumen pemerataan ekonomi yang kuat dan mampu memberikan sumber daya dari mereka yang berkecukupan kepada mereka yang kurang mampu. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah kesenjangan kemiskinan, keluarga miskin, dan kesenjangan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi zakat yang tepat dapat memiliki efek positif pada pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. (Studi et al., 2024).

Sementara itu,(Hariyanto dan Junaidi, 2023) menemukan bahwa zakat memiliki dampak positif dan penting pada pengurangan kemiskinan di negara-negara muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengelolaan zakat dan perlindungan sosial dapat diimplementasikan secara efektif (Hariyanto et al., 2023,)

Di era digital saat ini, LAZISMU juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan platform digital untuk pengumpulan zakat dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat menjadi sangat penting.

Dengan demikian masyarakat lebih memilih cara yang praktis dalam menyalurkan zakat mereka. Selain itu LAZISMU juga memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan cara-cara untuk berkontribusi. Dengan pendekatan yang lebih modern, diharapkan lebih banyak orang yang tergerak untuk berpartisipasi dalam program-program pengentasan kemiskinan.

Adapun kelebihan pada LAZISMU saat ini yaitu pembayaran zakat, infaq dan qurban dapat dilakukan melalui QRIS. Yaitu salah satu metode pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan dan mempersingkat metode pembayaran apapun, sehingga semakin memudahkan para *muzakki* agar lebih memilih untuk berzakat atau mendonasikan hartanya melalui LAZISMU.

Selain itu ada beberapa rincian faktor-faktor yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk berzakat di LAZISMU, yaitu:

1. Manajemen Modern dan Profesional

LAZISMU menawarkan pengelolaan zakat yang modern dengan menerapkan prinsip Amanah, profesionalisme dan transparansi, sehingga dapat membangun kepercayaan publik.

2. Program yang Beragam dan Tepat Sasaran

LAZISMU memiliki program pemberdayaan masyarakat yang luas dan relevan seperti di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dakwah dan lingkungan yang dirancang untuk menjawab tantangan dan masalah sosial masyarakat.

3. Jangkauan yang Luas

Dengan jaringan yang tersebar hamper di seluruh wilayah Indonesia khususnya Makassar, program-program LAZISMU dapat menjangkau masyarakat secara cepat dan fokus, memastikan bantuan sampai kepada yang membutuhkan.

4. Potensi dan Basis Kedermawanan

Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah, LAZISMU memiliki basis komunitas dan dukungan yang besar dari warga Muhammadiyah di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan konteks kemiskinan di zaman sekarang, dimana kemiskinan tetap menjadi isu yang mendalam di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Meskipun ada penurunan angka kemiskinan secara nasional, tantangan yang dihadapi masyarakat miskin di daerah tertentu seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang layak masih sangat relevan. Dalam konteks inilah LAZISMU sebagai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja dan pengelolaan dana zakat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan program-program yang terstruktur dan transparan LAZISMU berupaya untuk memberikan dampak positif bagi *mustahik*.

Kinerja yang baik dari LAZISMU memberikan kepercayaan kepada *muzakki* bahwa dana yang mereka salurkan akan dikelola dengan baik dan tepat sasaran. *Muzakki* yang melihat dampak nyata dari zakat yang mereka berikan cenderung akan lebih aktif dalam berpartisipasi. Ketika mereka

mengetahui bahwa zakat mereka digunakan untuk program-program yang dapat mengentaskan kemiskinan di masyarakat. Hal ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk berzakat, karena mereka merasa yakin bahwa kontribusi mereka akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Adapun dampak dari kinerja LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) pada pengentasan kemiskinan yang merujuk pada indikator kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Perumahan Yang Tidak Layak

Melalui program zakat, infak dan shadaqah LAZISMU berkontribusi dalam perbaikan rumah dhuafa, pembangunan hunian yang layak, serta penyediaan akses air yang bersih dan sanitasi. Bantuan ini membantu meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, menjadikan tempat tinggal mereka lebih aman, sehat dan manusiawi.

2. Akses Terbatas Terhadap Pendidikan

LAZISMU menjalankan berbagai program beasiswa pendidikan, penyediaan peralatan sekolah, pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, dan dukungan biaya pendidikan bagi anak dari keluarga yang kurang mampu. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi sekolah dan membantu memutus rantai kemiskinan antar generasi.

3. Kesehatan Yang Buruk

Dalam bidang kesehatan, LAZISMU hadir melalui program yang fokus pada upaya promosi Kesehatan sebagai tindakan preventif dan

meningkatkan akses bidang kesehatan bagi masyarakat, paket gizi dan nutrisi bagi masyarakat kurang mampu untuk pencegahan stunting. Ini sangat membantu masyarakat yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan formal dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

4. Pekerjaan Tidak Tetap Atau Upah Rendah

LAZISMU memiliki program atau pilar ekonomi seperti pemberian modal usaha, pendampingan dan pelatihan, pembukaan akses pasar, serta distribusi bantuan paket sembako untuk ketahanan pangan. Hal ini tentunya membuka peluang kerja mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat serta mendorong kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, kinerja LAZISMU dapat dikatakan mampu untuk mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar dan hipotesis diterima berdasarkan hasil olah data yang di dapat dari penyebaran kuesioner kepada para *mustahik*. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمْوُسِي لَنْ نَصِيرَ عَلَى طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبِّكَ يُخْجِلْنَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا
وَقَاتِلَهَا وَفُؤُمَهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِيلَهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الذِّي هُوَ أَذْنِي بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ
لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَصُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوكُمْ بِعَصَبٍ مِنْ اللَّهِ ذِلِّكُ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِأَيْتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya:

"Ingalah) ketika kamu berkata, "Wahai Musa, kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan. Maka, mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah." Dia (Musa) menjawab, "Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota. Pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Kemudian, mereka ditimpahi kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah.

Hal itu (terjadi) karena sesungguhnya mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu ditimpakan karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas” (QS. Al-Baqarah/2: 61)

اَخْرُصْ عَلَىٰ مَا يَنْفُعُكُمْ وَاسْتَعِنْ بِاللّٰهِ وَلَا تَغْرِبُ

Artinya:

Bersungguh-sungguhlah untuk meraih apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu)”(HR. Abu Hurairah)

Kaitan dari dalil di atas dengan pengentasan kemiskinan adalah yaitu dalam menanggulangi kemiskinan menurut tafsir al-Misbah, harus melibatkan semua pihak yang terkait yaitu individu simiskin, pemerintah dan Masyarakat. Individu berkewajiban untuk berusaha, pemerintah bisa membantu dengan memberi kebijakan yang membantu orang miskin yaitu dengan membentuk amil zakat yang dalam hal ini Adalah LAZISMU itu sendiri dan membagikan harta *ghanimah* dan *fa'l*, dan Masyarakat bisa membantu lewat zakat, infaq dan sedekah sehingga program pengentasan kemiskinan bisa terwujud.

Al-Qur'an dan Hadits hanya menyatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai manusia dalam keadaan miskin sehingga diperintahkan untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk memperoleh manfaat baik di dunia dan akhirat. Selanjutnya Allah juga memerintahkan untuk membantu atau menyantuni orang miskin dan tidak diperbolehkan menzalimi mereka. Mendukung perintah Allah tersebut dinyatakan juga bahwa seorang muslim tidak diperkenankan untuk menimbun harta yang dimiliki. Islam sangat mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan perhatian kepada kaum lemah seperti fakir miskin, anak yatim dan lainnya.

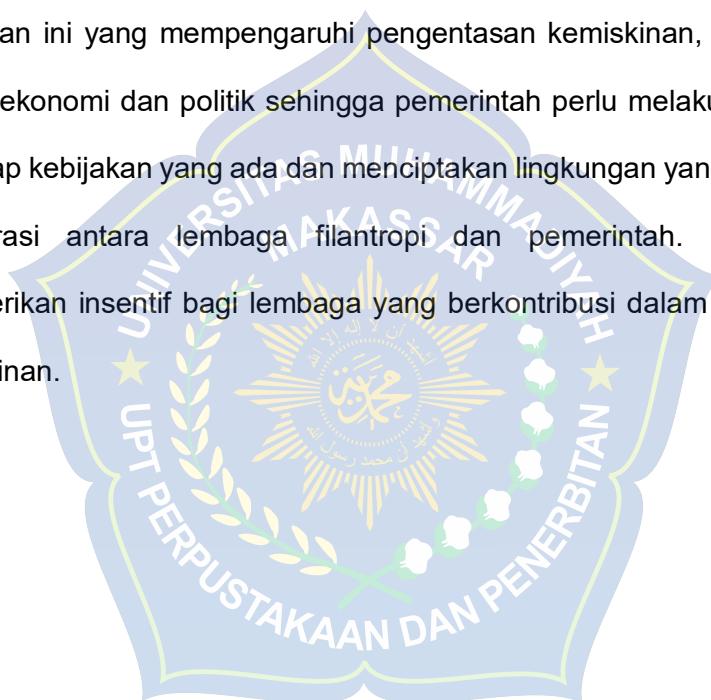
Kinerja yang baik dari LAZISMU tidak hanya meningkatkan pengentasan kemiskinan, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan *muzakki*, sehingga mereka akan lebih cenderung untuk berzakat secara rutin dan bahkan meningkatkan jumlah zakat yang mereka berikan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, LAZISMU juga perlu terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya zakat serta dampak positifnya. Dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan dana zakat, LAZISMU dapat menarik lebih banyak *muzakki* untuk berkontribusi.

Adapun kinerja LAZISMU dalam pengelolaan zakatnya seperti transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh masyarakat, yang menunjukkan bahwa LAZISMU telah melakukan audit independen secara rutin. Program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh LAZISMU, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha terbukti memberikan dampak yang positif bagi *mustahik*. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya kinerja lembaga dalam mencapai tujuan sosial terutama dalam konteks kemiskinan yang masih menjadi isu mendalam di Indonesia.

Kinerja LAZISMU yang baik dapat menjadi model bagi lembaga pemerintah dalam pengelolaan dana sosial, terkhususnya pada praktik transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh LAZISMU untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program-program sosial yang dikelola oleh pemerintah. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan LAZISMU dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih luas. Dengan dukungan pemerintah, program-program ini dapat

menjangkau lebih banyak masyarakat miskin dan meningkatkan efektivitasnya.

Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga filantropi seperti LAZISMU dan pemerintah dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah perlu mendukung inisiatif LAZISMU dengan kebijakan yang memfasilitasi pengelolaan zakat dan pendayagunaan sosial. Akan tetapi meskipun kinerja LAZISMU memberikan dampak yang positif, masih terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan, seperti faktor sosial, ekonomi dan politik sehingga pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang ada dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara lembaga filantropi dan pemerintah. Ini termasuk memberikan insentif bagi lembaga yang berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar” yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner angket kepada para *mustahik*, diperoleh hasil bahwa:

1. Koefisien regresi sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap peningkatan dalam kinerja LAZISMU akan meningkatkan jumlah pengentasan kemiskinan sebesar 0,313.
2. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,481 yang lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja LAZISMU (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y).
3. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja LAZISMU berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor sosial, ekonomi dan faktor-faktor lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja LAZISMU (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya hasil kualitas dari kinerja suatu lembaga dalam mendorong tingkat pengentasan kemiskinan di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar”, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, ialah sebagai berikut:

1. Kepada LAZISMU Kota Makassar disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya zakat serta dampak positifnya kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Serta mengembangkan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga lain untuk meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metodologi penelitian yang lebih komprehensif, seperti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja LAZISMU seperti kualitas sumber daya manusia (SDM) dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Indrarini, R. 2022. *Analisis Good Corporate Governance dan Kinerja Karyawan dalam Penghimpunan Dana Lazismu (Studi Lazismu Sidoarjo)*. In Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol. 5, Issue 2.
- Ahmad Sugandi, O. N. B. 2022. *Analisis Pengembangan Distribusi Zakat dan Kriteria Mustahik di LAZISMU Bekasi*. Jurnal Impresi Indonesia (JII).
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. 2022. *Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas*. Jurnal Basicedu, Vol 6, No.4, hal 6491–6504.
- Aningsih Elia, F., Nusa, Y., & Studi Ekonomi Pembangunan Jambatan Bulan, P. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika*.
- Awwahah, F. 2022. Chaidir Iswanaji 2022 *Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3, No.4.
- Azhari, E., Saleh, L. M., Marantika, M., Sipil, J. T., & Ambon, P. N. 2023. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah*. Journal Aggregate, Vol. 2, No.2.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. 2020. *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2, No.1, hal 13.
- Cahaya, D. I., & Syamsuadi, A. *Analisis Kinerja Dengan Pendekatan Balance Scorecard Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Dwi Arifah, W. A., Kurniawan, D., & Yusro, M. 2024. *Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang*. Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, Vol. 2, No. 2, hal 67–77.
- Eri Hariyanto 2023. *Sinergi Pengelolaan Zakat dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan*.
- Fitriani, 2021. *Pengaruh Pengelolaan Zakat LAZISMU Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada LAZISMU Kota Paropo)*
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. 2020. *Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 3,hal 629.

- Hasan Sistem Informasi, H., & Tidore Mandiri, S. 2022. *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri*. In *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer* Vol. 2, Issue 1.
- Ilmiyah, C. Y., & Indrarini, R. 2022. *Analisis Sistem Kepemimpinan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan LAZISMU Kabupaten Mojokerto* Vol. 5, Issue 2.
- Jailani, Ms., Jeka, F., & Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*.
- Madaliyah, M., Rohmah, S., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. *Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia* Vol. 3, Issue 2.
- Muttaqin, Z., & Srihartini, E. *Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet*. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 9 No. 1, hal 12–16.
- Nafi'ah, B. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016- 2019)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No.2.
- Namora, I., Siregar, P., Selvy, H., Roles, G., Angga, E., & Abstrak, I. A. 2019. *Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa* Vol. 5.
- Nasywa Safira Awwaliyyah, & Muh Nur Rochim Maksum. 2024. *Peran LAZISMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat*. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2 No. 4, hal 182–198.
- Nurul Komariyah, A. K. 2020. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat*. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. 2021. *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No.1, hal 446–452.
- Rahmah, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Makassar, U. M., & Natasya, N. *Management of Productive Zakat in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the National Baznas of Bulukumba Regency*.
- Reyza Syuhada, M., & Yafiz, M. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*.
- Reza Dasangga, D. G., & Cahyono, E. F. 2020. *Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 6, hal 1060.

- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner*. Vol. 3 No. 1, hal 39–47.
- Sadayi, D. P., Salsabila, L., Kemiskinan, P., Progo, K., & Sianturi, S. *Collaborative Governance dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo*.
- Saebani., Cholisa Rosanti, 2022. *Pengaruh Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Pekalongan Pasca Pandemi*. Jurnal Neraca, Vol. 18 No. 2
- Seftia, F., & Hidayaturahmah, R. 2023. *Pengukuran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Terhadap Penyakit Gastritis Pada Masyarakat Di Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung* Vol. 6.
- Studi, J., Dan Tafsir, A., Haikal, M., Efendi, S., Ramly, A., Stai,], Washliyah, A., Aceh, B., Stain,], Meulaboh, T. D., & Universitesi, İ. 2024. *Basha'ir Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran*.
- Studi Manajemen, P., Muara Bulian, S., & JI Gajah Mada, J. *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah*. In Jurnal Mahasiswa Vol. 1.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9 No. 4, hal 2721–2731.
- Suseno, A., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. *Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematis Kontekstualis)*. In Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah Vol. 09, Issue 1.
- Tri Putri, L., & Katon Mahendra, G. *Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISMU Kabupaten Bantul)*. In Governance, and Political Issues Vol. 2, Issue 1.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, hal 917–932.
- Wibawa Aisyah Amalia Adam Alfino Ramadoni Muhammad Khoirul Huda Fakhrudin Alimi Ayu Lucy Larassaty, L. 2022. *Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 9 No. 2.
- Widianti, E., Fatimah, N., & Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta, D. 2024. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus LAZISMU Yogyakarta)*. Vol 4 No. 1.
- Widyaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, N. 2022. *Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara*. In Jurnal Riset Ilmiah Vol. 1, Issue 2.

Yahyatullah, A., Anwar, I., & Fitrianti, R. 2023. *Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi LAZISMU Sul-Sel)*. In The Scientia Law and Economics Review Vol. 2, Issue 2.

Yam, J. H., & Taufik, R. 2021. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3 No. 2.





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER

KUESIONER ANGKET PENELITIAN

1. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu alternatif yang memenuhi persepsi saudara/i dengan cara memberi tanda (✓), adapun makna dari dalam kolom adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

TS = Tidak Setuju = 2

N = Netral = 3

S = Setuju = 4

SS = Sangat Setuju = 5

2. Data Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

Laki - Laki

Perempuan

Usia:

20 - 29 tahun

30 - 39 tahun

40 - 49 tahun

50 tahun

Status Pekerjaan:

Bekerja



Tidak Bekerja

3.DAFTAR PERNYATAAN

a. Kinerja LAZISMU

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	LAZISMU memiliki transparansi yang tinggi dalam mengelola dana zakat					
2.	LAZISMU memberikan laporan yang jelas dan mudah dipahami oleh <i>muzakki</i>					
3.	LAZISMU secara rutin melakukan audit yang independen untuk memastikan akuntabilitas dana zakat					
4.	LAZISMU memiliki sumber daya yang kompeten dalam mengelola dana zakat					
5.	Sistem pengelolaan dana zakat yang digunakan oleh LAZISMU sudah terintegrasi dan memudahkan proses distribusi dana					
6.	Program yang dijalankan oleh LAZISMU telah memberi dampak yang positif kepada <i>mustahik</i>					
7.	LAZISMU memiliki program pemberdayaan yang jelas dan berkelanjutan untuk <i>mustahik</i>					
8.	Dana zakat yang terkumpul digunakan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat					
9.	LAZISMU sering melakukan evaluasi terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya					
10.	LAZISMU menyediakan berbagai metode pembayaran yang mudah dan praktis untuk <i>muzakki</i>					
11.	LAZISMU secara aktif menginformasikan kepada <i>muzakki</i>					

	mengenai penggunaan dana yang mereka salurkan					
12.	LAZISMU memberikan respon yang cepat terhadap pertanyaan atau keluhan yang diajukan oleh <i>muzakki</i>					

(lazismu.org):

b. Pengentasan Kemiskinan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Rumah tempat tinggal saya dalam kondisi yang baik dan aman					
2.	Rumah saya bebas dari resiko kerusakan besar (misalnya atap boco, dinding rusak dll)					
3.	Anak-anak saya dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala ekonomi					
4.	Anak-anak saya memiliki akses ke pendidikan yang memadai termasuk fasilitas yang baik dan pengajaran yang berkualitas					
5.	Biaya layanan kesehatan sering menjadi masalah dalam keluarga saya					
6.	Saya dan anggota keluarga saya sering menghadapi masalah kesehatan yang serius dan membutuhkan pengobatan					
7.	Pekerjaan saya memiliki jaminan sosial atau manfaat lain yang layak (misalnya asuransi kesehatan, pensiun dll)					
8.	Saya bekerja di sektor informal atau pekerjaan yang tidak tetap dengan gaji dibawah dari Rp 1.000.000 per bulan (misalnya buruh harian, pedagang kaki lima dll)					
9.	Saya sering kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan dasar saya					
10.	Saya merasa bahwa pendapatan saya tidak cukup untuk biaya hidup yang layak					

(Dwi Arifah et al., 2024):

LAMPIRAN 2

Data Tabulasi

Kinerja LAZISMU (X)

31	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	55
32	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
33	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	18
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
37	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	52
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
40	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	53
41	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	52
42	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	51
43	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	42
44	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	40
45	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	41
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
47	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	54
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
49	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	36
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
52	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	56
54	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	55
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	55
58	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	51
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
61	3	2	4	1	2	2	2	5	1	2	2	3	2	29
62	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	49
63	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	55
64	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	49
65	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44
66	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	39	

Data Tabulasi

Pengentasan Kemiskinan (Y)

31	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	34
32	3	2	3	4	3	2	2	2	5	3	29
33	1	1	1	5	2	5	4	3	4	2	28
34	4	4	3	3	4	3	2	1	2	2	28
35	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	22
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	46
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
40	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45
41	4	4	2	3	3	3	2	3	2	1	27
42	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
43	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
44	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	31
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	2	4	2	2	2	4	2	3	29
47	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34
48	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	21
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	2	3	1	4	1	1	1	5	1	1	20
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	5	3	1	5	5	4	4	3	3	2	35
55	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
56	5	3	2	5	2	2	2	1	3	2	27
57	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	26
58	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	44
59	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	33
60	5	5	5	1	5	1	1	5	1	1	30
61	2	2	2	3	2	2	3	2	5	1	24
62	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	37
63	5	4	5	4	5	1	5	4	3	4	40
64	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
65	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
66	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	27

Lampiran 3
Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA	95	18.00	60.00	49.4211	8.78536
KEMISKINAN	95	20.00	50.00	35.4316	8.10654
Valid N (listwise)	95				

GENDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	54	56.8	57.4	57.4
	PEREMPUAN	40	42.1	42.6	100.0
Missing	Total	94	98.9	100.0	
	System	1	1.1		
Total		95	100.0		

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	82	86.3	86.3	86.3
	30-39	10	10.5	10.5	96.8
Total	40-49	3	3.2	3.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Validitas

Kinerja LAZISMU (X)

Correlations													
	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.673**	.725**	.713**	.622**	.695**	.682**	.601**	.679**	.636**	.581**	.573** .818**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X02	Pearson Correlation	.673**	1	.551**	.669**	.623**	.631**	.647**	.442**	.518**	.605**	.610**	.502** .743**
	Sig. (2-tailed)		<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X03	Pearson Correlation	.725**	.551**	1	.710**	.664**	.682**	.683**	.623**	.604**	.691**	.606**	.616** .816**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X04	Pearson Correlation	.713**	.669**	.710**	1	.800**	.782**	.814**	.561**	.683**	.715**	.630**	.594** .867**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X05	Pearson Correlation	.622**	.623**	.664**	.800**	1	.798**	.786**	.641**	.721**	.837**	.701**	.667** .888**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X06	Pearson Correlation	.695**	.631**	.682**	.782**	.798**	1	.838**	.538**	.651**	.738**	.658**	.664** .868**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X07	Pearson Correlation	.682**	.647**	.683**	.814**	.786**	.838**	1	.605**	.704**	.767**	.598**	.612** .875**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X08	Pearson Correlation	.601**	.442**	.623**	.561**	.641**	.538**	.605**	1	.618**	.671**	.534**	.631** .753**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X09	Pearson Correlation	.679**	.518**	.604**	.683**	.721**	.651**	.704**	.618**	1	.746**	.740**	.654** .838**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X10	Pearson Correlation	.636**	.605**	.691**	.715**	.837**	.738**	.767**	.671**	.746**	1	.696**	.702** .886**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X11	Pearson Correlation	.581**	.610**	.606**	.630**	.701**	.658**	.598**	.534**	.740**	.696**	1	.755** .813**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
X12	Pearson Correlation	.573**	.502**	.616**	.594**	.667**	.664**	.612**	.631**	.654**	.702**	.755**	1 .803**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95
TOTAL	Pearson Correlation	.818**	.743**	.816**	.867**	.888**	.868**	.875**	.753**	.838**	.886**	.813**	.803** 1
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001 <.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95 95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengentasan Kemiskinan (Y)

Correlations												TOTAL
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	
Y01	Pearson Correlation	1	.611**	.148	.357**	.250*	.155	.087	.260*	-.037	.118	.385**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.154	<.001	.015	.135	.403	.011	.723	.257	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y02	Pearson Correlation	.611**	1	.200	.265**	.306**	.235*	.245*	.266**	.064	.125	.452**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.052	.009	.003	.022	.017	.009	.540	.229	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y03	Pearson Correlation	.148	.200	1	.032	.661**	.499**	.450**	.649**	.572**	.626**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.154	.052		.755	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y04	Pearson Correlation	.357**	.265**	.032	1	.083	.276**	.273**	.097	.108	.061	.335**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.009	.755		.426	.007	.007	.352	.296	.556	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y05	Pearson Correlation	.250*	.306**	.661**	.083	1	.584**	.641**	.590**	.636**	.680**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	<.001	.426		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y06	Pearson Correlation	.155	.235*	.499**	.276**	.584**	1	.505**	.590**	.629**	.614**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.135	.022	<.001	.007	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y07	Pearson Correlation	.087	.245*	.450**	.273**	.641**	.505**	1	.456**	.583**	.568**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.403	.017	<.001	.007	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y08	Pearson Correlation	.260*	.266**	.649**	.097	.590**	.590**	.456**	1	.513**	.657**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.011	.009	<.001	.352	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y09	Pearson Correlation	-.037	.064	.572**	.108	.636**	.629**	.583**	.513**	1	.785**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.723	.540	<.001	.296	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y10	Pearson Correlation	.118	.125	.626**	.061	.680**	.614**	.568**	.657**	.785**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.257	.229	<.001	.556	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	.385**	.452**	.754**	.335**	.832**	.778**	.732**	.777**	.762**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Kinerja LAZISMU (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	12

Pengentasan Kemiskinan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	10



Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62509301
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.476
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.464
	Upper Bound	.489

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Linearitas

ANOVA Table

KEMISKINAN * KINERJA	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Linearity				
		Deviation from Linearity	1026.681	26	39.488	.596	.928
	Within Groups		4438.671	67	66.249		
	Total		6177.305	94			

Lampiran 7
Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.106	7.666

a. Predictors: (Constant), KINERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant) 19.950	4.517		4.417	<.001	
	KINERJA .313	.090	.339	3.481	<.001	

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Lampiran 8
Surat Izin Penelitian

	 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231																
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">:</td> <td>7884/S.01/PTSP/2025</td> <td style="width: 20%;">Kepada Yth.</td> <td style="width: 20%;">Kepala Kantor LAZISMU Kota Makassar</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>:</td> <td>-</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>:</td> <td><u>Izin penelitian</u></td> <td colspan="2"></td> </tr> </table>			Nomor	:	7884/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.	Kepala Kantor LAZISMU Kota Makassar	Lampiran	:	-			Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>		
Nomor	:	7884/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.	Kepala Kantor LAZISMU Kota Makassar													
Lampiran	:	-															
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>															
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> di- Tempat </div> <p>Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6740/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 17 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Nama</td> <td style="width: 80%;">:</td> <td>UMU AIMAN ARPA</td> </tr> <tr> <td>Nomor Pokok</td> <td>:</td> <td>105741103421</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Ekonomi Islam</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan/Lembaga</td> <td>:</td> <td>Mahasiswa (S1)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>:</td> <td>Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">PROVINSI SULAWESI SELATAN</p> <p>Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :</p> <p style="text-align: center;">" ANALISIS KINERJA LAZISMU DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR "</p> <p style="text-align: center;">Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 April s/d 21 Juni 2025</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami <u>menyetujui</u> kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 22 April 2025</p> <p style="text-align: center;">KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN</p> <p style="text-align: center;">Tembusan Yth</p> <p style="text-align: center;">1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar. 2. Pertinggal.</p> <p style="text-align: right;">  ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat: PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008 </p>			Nama	:	UMU AIMAN ARPA	Nomor Pokok	:	105741103421	Program Studi	:	Ekonomi Islam	Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)	Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar
Nama	:	UMU AIMAN ARPA															
Nomor Pokok	:	105741103421															
Program Studi	:	Ekonomi Islam															
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)															
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar															

Nomor : 042.BP/III.19/A/2024
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
 di – Makassar



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ba'dassalam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga segala aktifitas kita bernilai ibadah disisiNya. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Sehubungan dengan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 6740/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 Tanggal 17 April 2025, tentang Permohonan Izin Penelitian saudari:

Nama	:	Umu Aiman Arpa
NIDN	:	105741103421
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Judul Penelitian	:	Analisis Kinerja Lazismu dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar

Selanjutnya kami bersedia menerima Saudari untuk melakukan **Penelitian** di Lazismu Makassar sesuai dengan waktu yang disampaikan.

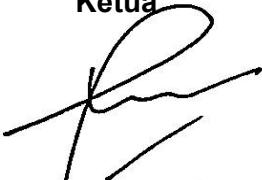
Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan dan merahmati urusan kita.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 25 Syawal 1446 H
24 April 2025 M

BADAN PENGURUS

Ketua


Drs. Anwar Enre, MM.
 NBM. 910 654

Sekretaris


lazismu
 makassar
Abdul Kadir, S.Kom., MM.
 NBM. 898 705

Gedung Pusat Dakwah Islamiyah Muhammadiyah {PUSDIM}
 Jln. Gunung Lompobattang No.201 Makassar
 HP. 082195853858
 Email : lazismupdm.mks201@gmail.com



Lampiran 9
Dokumentasi



Lampiran 10

Validasi Data

 <p align="center">UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA</p> <p align="center">LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF</p>				
NAMA MAHASISWA		Umu Aiman Arpa		
NIM		105741103421		
PROGRAM STUDI		Ekonomi Islam		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Kinerja LAZISMU dalam Mengurangkan Kemiskinan di Kota Makassar		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si.		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy.,M.E.I		
NAMA VALIDATOR		Dr. Siti Nurbaya, S.Pd.,M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	25-06-2025	Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data primer) berupa kuisioner	
2	Sumber data (data sekunder)	25-06-2025	Tidak terdapat sumber data (data sekunder)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	25-06-2025	Terdapat tabulasi data	
4	Hasil Statistik deskriptif	25-06-2025	Teradapat Hasil Statistik deskriptif	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	25-06-2025	Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	25-06-2025	Terdapat Hasil Uji asumsi klasik	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	25-06-2025	Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis	
8	Hasil interpretasi data	25-06-2025	Terdapat Hasil interpretasi sesuai dengan olah data	
9	Dokumentasi	25-06-2025	Terdapat dokumentasi proses penelitian	

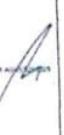
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauuddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	UMU AIMAN ARPA			
NIM	105741103421			
PROGRAM STUDI	Ekonomi Islam			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kinerja LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si.			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I.			
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.I.P., M.Si.M.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	5/8/2025	<p>1. Ikuti buku pedoman penulisan KTI FEB Unismuh Makassar yang terbaru</p> <p>2. Konsultasikan dengan pembimbing</p> <p>3. Perhatikan tanda baca mulai dari paragraf awal</p> <p>4. Cantumkan data hasil uji SPSS</p> <p>5. Gunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa Inggris</p> <p>6. Nama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya</p>	 

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



Lampiran 11
Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I Umu Aiman Arpa 105741103421

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnalhukum.unisla.ac.id
Internet Source

2%

2 Submitted to Fakultas Hukum
Student Paper

2%

3 eprints.ums.ac.id
Internet Source

2%

4 docplayer.info
Internet Source

1%

5 eprint.stieww.ac.id
Internet Source

1%

6 jurnal.untad.ac.id
Internet Source

1%

7 mgmppknklu.wordpress.com
Internet Source

1%

8 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

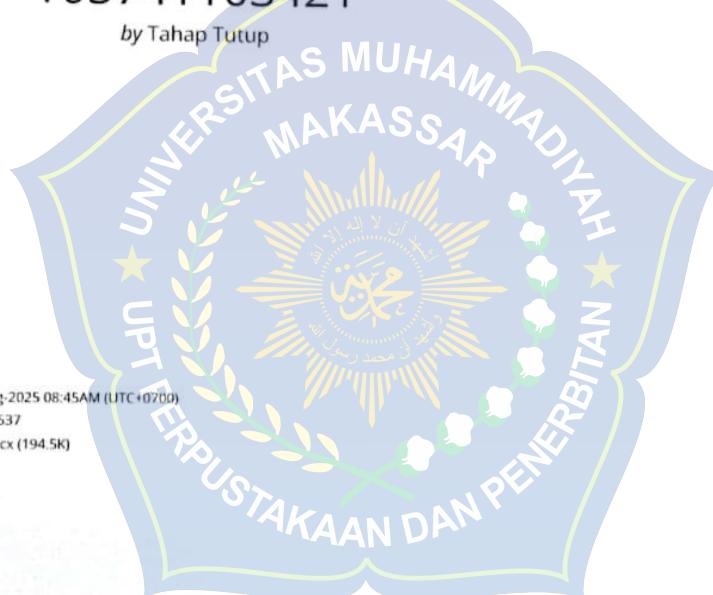
Off

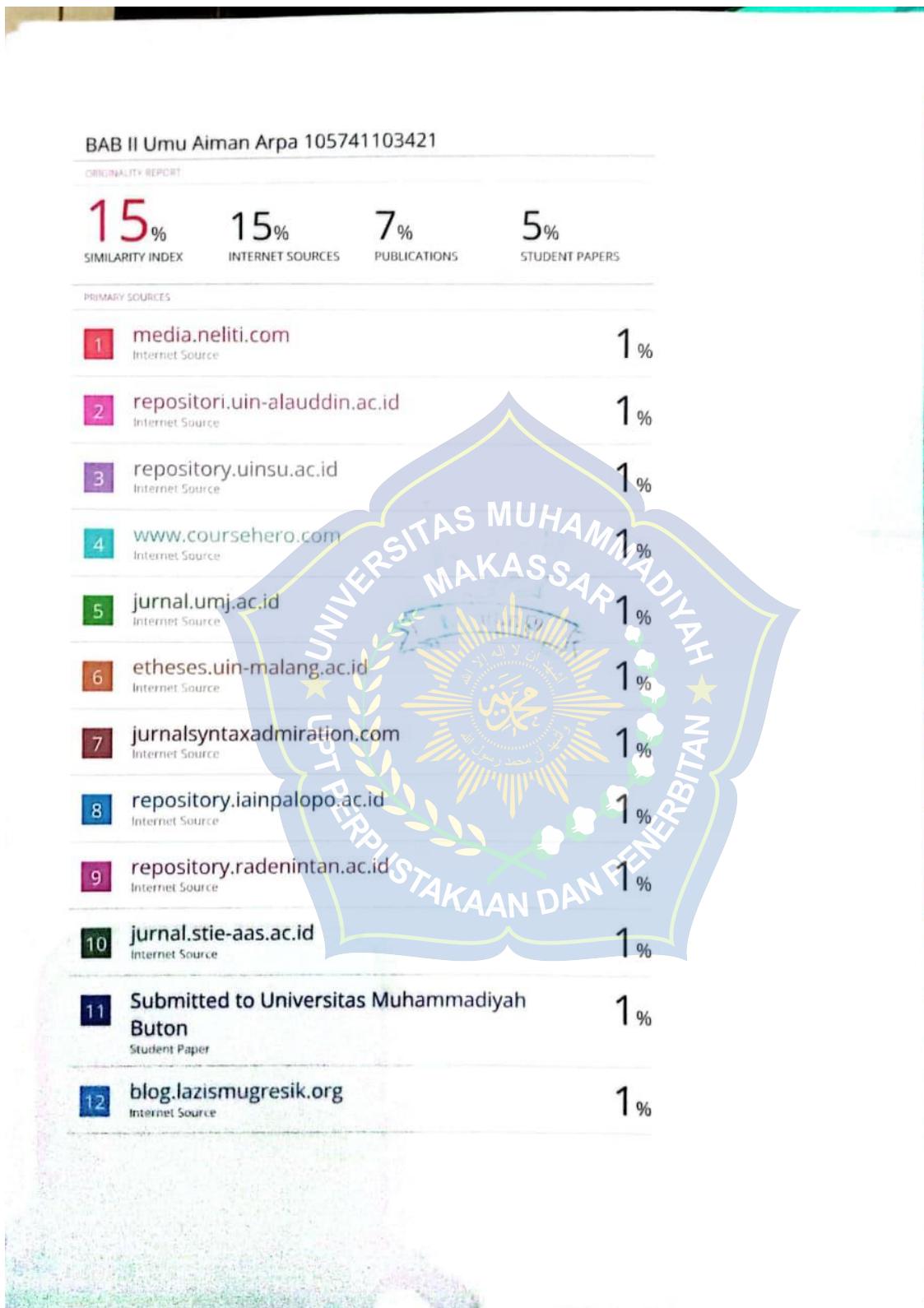
BAB II Umu Aiman Arpa

105741103421

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Aug-2025 08:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 2728921537
File name: BAB_2_1_1.docx (194.5K)
Word count: 4162
Character count: 28576





BAB III Umu Aiman Arpa

105741103421

by Tahap Tutup



Submission date: 13-Aug-2025 08:46AM (UTC+0700)
Submission ID: 2728922000
File name: BAB_3_1_1.docx (157.97K)
Word count: 1970
Character count: 13034

BAB III Umu Aiman Arpa 105741103421**ORIGINALITY REPORT**

6%
SIMILARITY INDEX **4%**
INTERNET SOURCES **2%**
PUBLICATIONS **9%**
STUDENT PAPERS

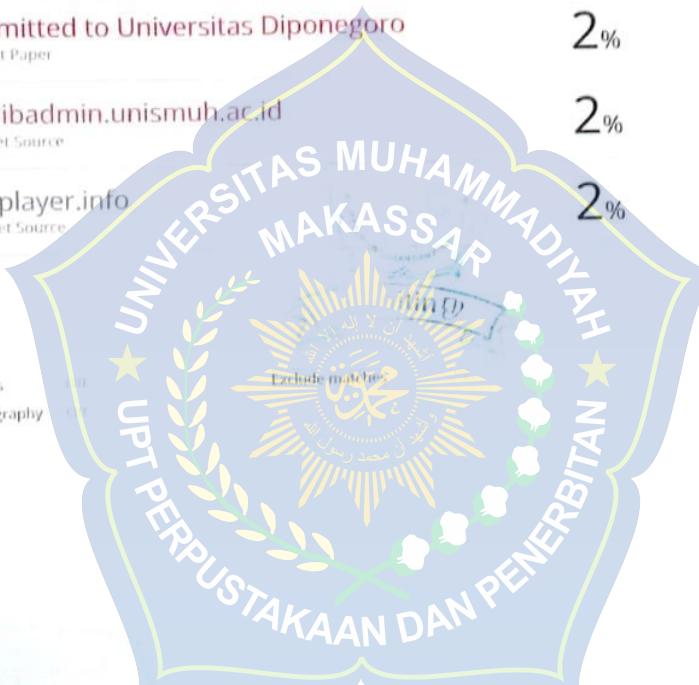
PRIMARY SOURCES

- | | | | |
|--|---|---|----------------|
| 1
 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper | 2
 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 3
 docplayer.info
Internet Source | 2%
2%
2% |
|--|---|---|----------------|

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

Submitted
Submitted
file name
word count
character

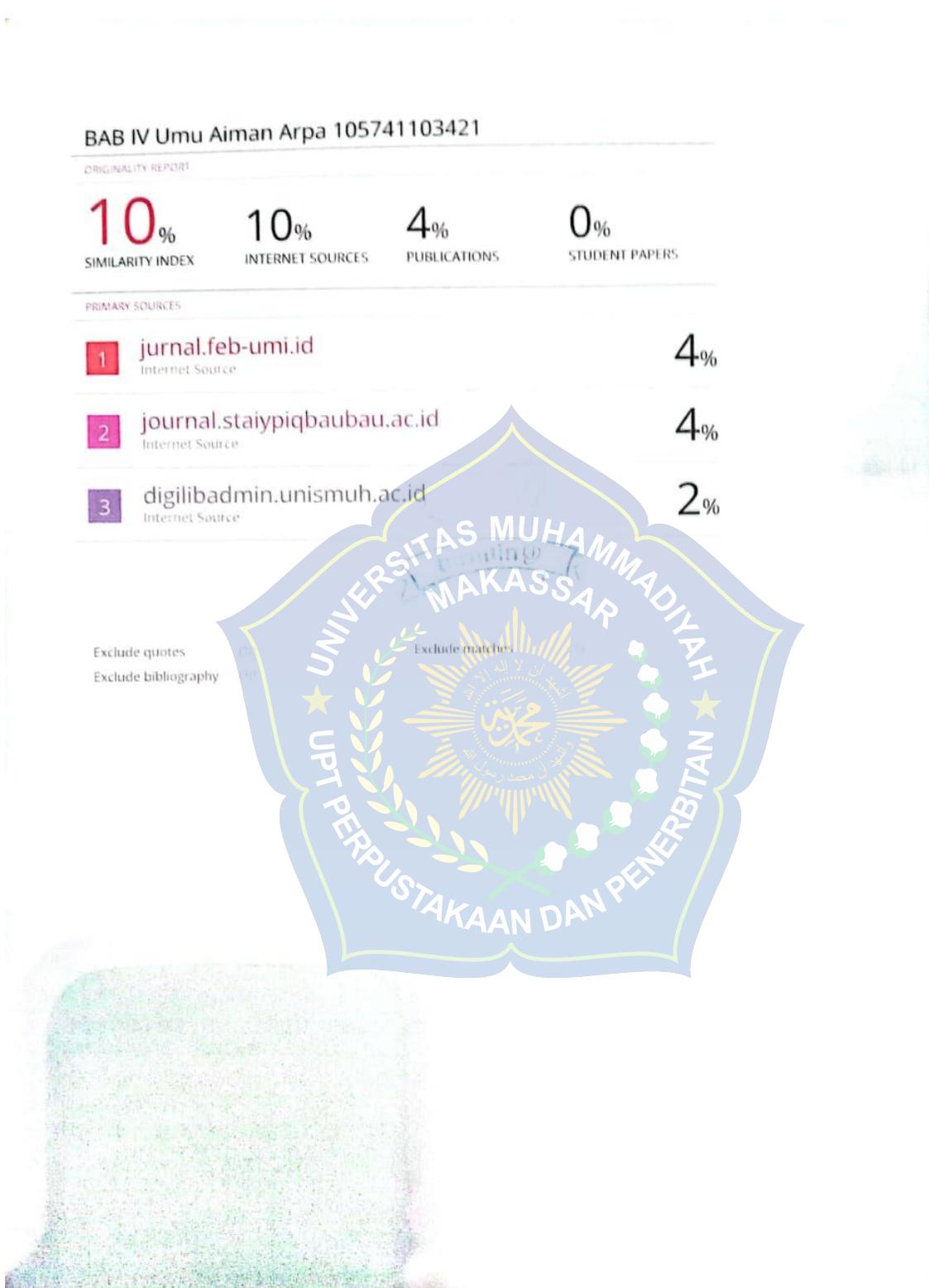


BAB IV Umu Aiman Arpa
105741103421

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Aug-2025 08:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2728922702
File name: BAB_4_1_1.docx (322.2K)
Word count: 3734
Character count: 25029





BAB V Umu Aiman Arpa

105741103421

by Tahap Tutup



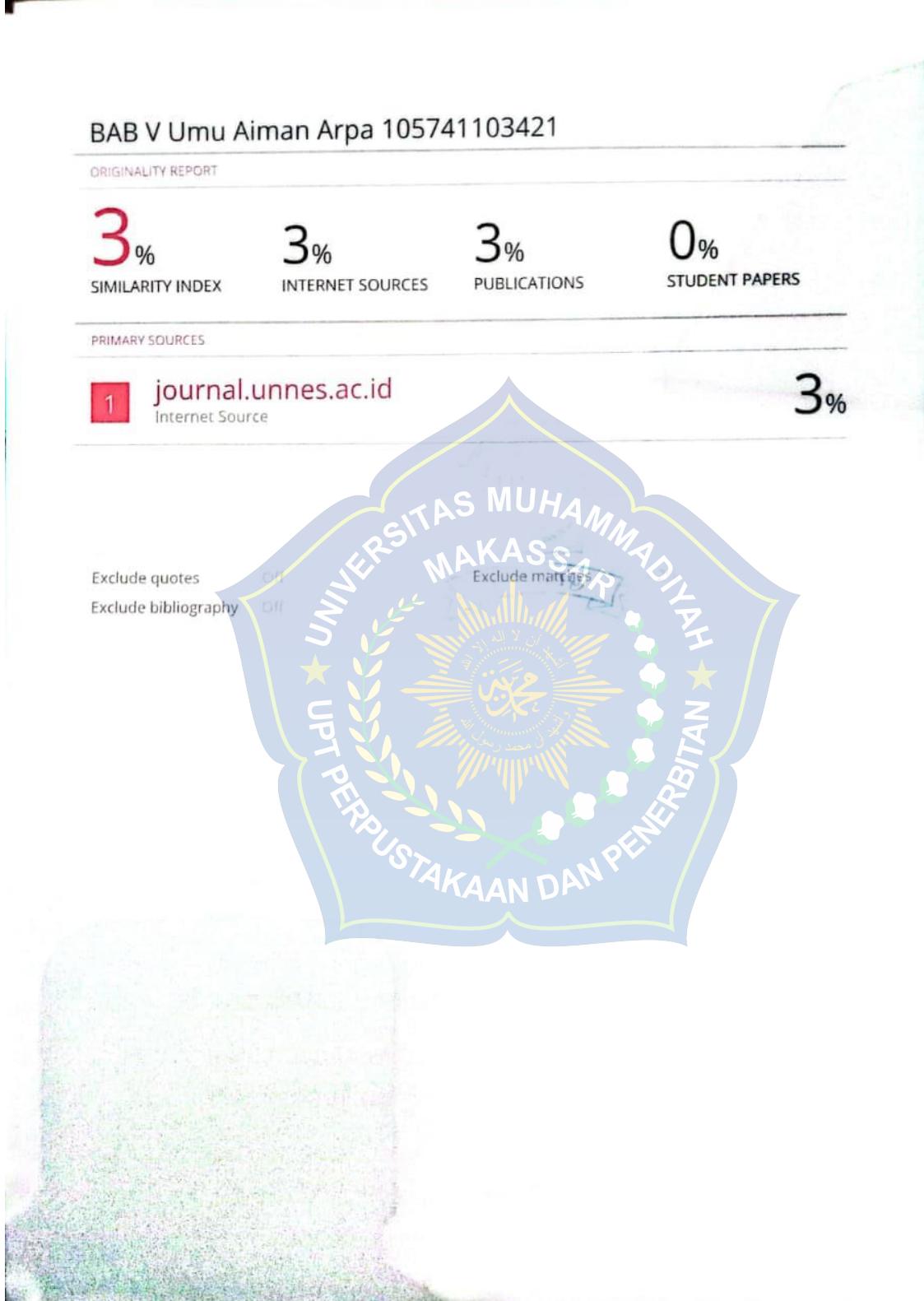
Submission date: 13-Aug-2025 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2728923051

File name: BAB_5_1_2.docx (138K)

Word count: 243

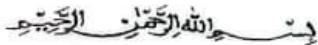
Character count: 1696





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Umu Aiman Arpa

Nim : 105741103421

Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BIOGRAFI PENULIS



Umu Aiman Arpa, panggilan Aiman lahir di Sagu pada tanggal 17 September 2003 dari pasangan suami istri Bapak Arpa dan Ibu Halima. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDI Kelapa Tiga lulus tahun 2015, MTS Al-Qalam Sagu lulus tahun 2018, MAS Al-Kalam Sagu lulus tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.